

**PENGARUH PENGALAMAN PRAKERIN ( PRAKTEK KERJA  
INDUSTRI ) TERHADAP KESIAPAN KERJA MELALUI MOTIVASI  
KERJA PADA SISWA KELAS XII SMK TARUNA Satria PEKANBARU  
TAHUN AJARAN 2020 / 2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH**

**FIRMANSYAH GINDO**

**NPM. 166810215**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU**

**2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL

PENGARUH PENGALAMAN PRAKERIN ( PRAKTIK KERJA INDUSTRI )  
TERHADAP KESIAPAN KERJA MELALUI MOTIVASI KERJA PADA SISWA  
KELAS XII SMK TARUNA SATRIA PEKANBARU  
TAHUN AJARAN 2020 / 2021

Dipersembahkan dan disusun oleh :

Nama : Firmansyah Gindo  
NPM : 166810215  
Program studi : Pendidikan Akuntansi

Pembimbing Utama



Fitriani, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1004108901

Ketua Program Studi



Drs. H. Sukarni, M.Si., Ph.D  
NIP. 19610926 1988011001  
NIDN. 0026096101

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana  
pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Pekanbaru, 16 Maret 2021

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UIR



Dr. Hj. Sri Amnah, M. Si

NIP. 19701007 19980320 02

NIDN. 0007107005

## SKRIPSI

**PENGARUH PENGALAMAN PRAKERI (PRAKTIK KERJA INDUSTRI)  
TERHADAP KESIAPAN KERJA MELALUI MOTIVASI KERJA PADA SISWA  
KELAS XII SMK TARUNA SATRIA PEKANBARU TAHUN AJARAN  
2020/2021**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

Nama : Firmansyah Gindo  
NPM : 166810215  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Telah di pertahankan di depan tim penguji pada tanggal 19 Maret 2021

### Susunan Tim Penguji

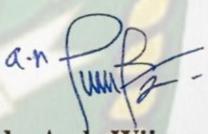
Pembimbing

  
**Fitriani, S.Pd., M.Pd**  
NIDN. 1004108901

Penguji I

  
**Drs. H. Sukarni, M.Si., Ph.D**  
NIP. 196100926 19880110 01  
NIDN. 0026096101

Penguji II

  
**Purba Andy Wijaya, M.Pd**  
NIDN. 1002128501

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana  
pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau

Pekanbaru, Juni 2021

Dekan FKIP UIR

  
**Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si**  
NIP. 19701007 19980320 02  
NIDN. 0007107005



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoyan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SEMESTER**  
**GENAP TA 2020/2021**

NPM : 166810215  
 Nama Mahasiswa : Firmansyah Gindo  
 Dosen Pembimbing : 1. Fitriani S.Pd., M.Pd      2. Fitriani S.Pd., M.Pd  
 Program Studi : Pendidikan Akuntansi  
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri) Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Motivasi Kerja Pada Siswa Kelas Xii Smk Taruna Satria Pekanbaru Tahun Ajaran 2020 / 2021  
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : The Influence Of Practice Experience (Industrial Work Practices) On Work Readiness Through Work Motivation In Class Xii Students Of Taruna Satria Vocational School, Pekanbaru, 2020/2021 Academic Year  
 Lembar Ke : .....

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1	21 November 2019	ACC Judul	Lanjut Observasi	
2	22 April 2020	Revisi Bab I	Tambah Teori	
3	07 September 2020	Revisi Bab I, II, dan III	Perbaiki Penulisan	
4	22 September 2020	ACC Seminar Proposal	Lanjut Ujian Seminar	
5	27 Januari 2021	Revisi Bab IV	Perbaiki Hasil	
6	06 Pebruari 2021	Revisi Bab IV dan V	Perbaiki Hasil	
7	10 Pebruari 2021	Revisi Bab IV, V, dan Lampiran	Lengkapi Lampiran	
8	25 Pebruari 2021	ACC Skripsi	Lanjut Ujian Skripsi	

Pekanbaru, .....  
 Dekan FKIP/UIR/Ketua Departemen/Ketua Prodi



NWUVZOSXM2FOZUFHAXHKBLIWW



(Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si)

NIP. 197010071998032002

NIDN. 0007107005

**Catatan :**

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD

## SURAT KETERANGAN

Kami pembimbing skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Firmansyah Gindo  
NPM : 166810215  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Telah selesai menyusun skripsi dengan judul :

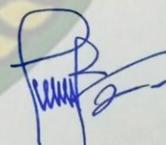
**PENGARUH PENGALAMAN PRAKERIN (PRAKTIK KERJA INDUSTRI)  
TERHADAP KESIAPAN KERJA MELALUI MOTIVASI KERJA PADA SISWA  
KELAS XII SMK TARUNA SATRIA PEKANBARU TAHUN AJARAN  
2020/2021.**

Dan siap untuk diujikan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Juni 2021

Pembimbing



**Fitriani, S.Pd., M.Pd**

NIDN. 1004108901

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Firmansyah Gindo  
NPM : 166810215  
Program Studi : Pendidikan Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi atau karya ilmiah ini merupakan karya saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan baik yang secara langsung atau tidak langsung saya ambil dari berbagai sumber dengan menyebutkan namanya. Dengan ini saya bertanggung jawab atas keaslian dan fakta skripsi ini.

Pekanbaru, Juni 2021

Penulis



**Firmansyah Gindo**

NPM. 166810215

**PENGARUH PENGALAMAN PRAKERIN ( PRAKTIK KERJA  
INDUSTRI ) TERHADAP KESIAPAN KERJA MELALUI MOTIVASI  
KERJA PADA SISWA KELAS XII SMK TARUNA SATRIA PEKANBARU  
TAHUN AJARAN 2020 / 2021**

**Firmansyah Gindo, Fitriani**

**Universitas Islam Riau**

[firmansyahgindo@gmail.com](mailto:firmansyahgindo@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian di laksanakan dengan tujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengalaman Prakerin ( Praktik Kerja Industri ) terhadap Kesiapan Kerja melalui Motivasi pada siswa kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2020 sampai tanggal 5 Nopember 2020. Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Sampel pada penelitian ini ialah siswa kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru yang berjumlah 162 siswa dari total 270 populasi. Penarikan sampel menggunakan jenis *Probability Sampling* dengan teknik *Random Sampling* (Acak). Pengumpulan data menggunakan Angket (Kuesioner), Dokumentasi, dan Wawancara. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis jalur (*Path Analysis*).

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh langsung Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri) terhadap Kesiapan Kerja menunjukkan hasil Korelasi (  $R$  ) sebesar  $-0,157$  dan  $R$ -Square (Koefisien Determinasi) sebesar  $-0,116$  atau  $-12\%$  yang bermakna bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri tidak memiliki pengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru. Sedangkan pengaruh tidak langsung Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri) terhadap Kesiapan Kerja melalui Motivasi Kerja menunjukkan angka sebesar  $0,000$  atau lebih kecil dari  $0,05$  yang bermakna bahwa angka tersebut bernilai negatif sehingga variabel Pengalaman Prakerin secara tidak langsung tidak mempengaruhi Kesiapan Kerja.

***Kata Kunci : Prakerin, Kesiapan Kerja, Motivasi Kerja***

***THE INFLUENCE OF PRACTICE EXPERIENCE (INDUSTRIAL WORK PRACTICES) ON WORK READINESS THROUGH WORK MOTIVATION IN CLASS XII STUDENTS OF TARUNA SATRIA VOCATIONAL SCHOOL, PEKANBARU, 2020/2021 ACADEMIC YEAR***

**Firmansyah Gindo, Fitriani**

***Riau Islamic University***

*firmansyahgindo@gmail.com*

**ABSTRACT**

*The research was carried out with the aim of knowing the effect of internship experience (industrial work practice) on work readiness through motivation in class XII students of SMK Taruna Satria Pekanbaru in the 2020/2021 academic year. The research was conducted on 27 October 2020 until 5 November 2020. This research is a quantitative research with a descriptive approach. The sample in this study were students of class XII SMK Taruna Satria Pekanbaru, totaling 162 students from a total population of 270. Withdrawal of samples using the type of Probability Sampling with the technique of Random Sampling (Random). Collecting data using a questionnaire (questionnaire), documentation, and interviews. The data analysis technique used descriptive analysis and path analysis.*

*Based on the results of the study, it can be shown that the direct effect of Internship Experience (Industrial Work Practices) on Work Readiness shows the Correlation (R) of -0.157 and R-Square ( Coefficient of Determination ) of -0.116 or -12 % which states that Industrial Work Practice Experience has no influence on the Work Readiness of Class XII Students of SMK Taruna Satria Pekanbaru. While the indirect effect of Internship Experience (Industrial Work Practices) on Work Readiness through Work Motivation shows a number of 0,000 or less than 0.05, which indicates that the number is negative so that the Internship Experience variable does not indirectly affect Work Readiness.*

***Keywords : Internship, Work Readiness, Work Motivation***

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan Rahmat Taufik dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Islam Riau dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Prakerin (Praktek Kerja Industri) Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Motivasi Kerja Pada Siswa Kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru Tahun Pelajaran 2020/2021”**.

Seiring dengan selesainya penyusunan skripsi ini, tak lupa pula penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu memberikan arahan ataupun masukan, bimbingan dan petunjuk serta motivasi dalam proses penyusunan proposal ini, maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kontribusi kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., M.CL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
4. Ibu Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd selaku Wakil Dekan II Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

5. Bapak Drs. Daharis, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
6. Bapak Drs. H. Sukarni, M.Si, Ph.D selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.
7. Bapak Purba Andy Wijaya, M.Pd Sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau
8. Ibu Fitriani S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing dalam penyusunan Skripsi ini.
9. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang banyak membekali dengan ilmu pengetahuan dan informasi yang peneliti butuhkan selama mengikuti perkuliahan.
10. Ayah Suhardi. S dan Ibu Khairunnisa tercinta yang selalu memberikan doa, motivasi, semangat dan dukungan baik secara moril maupun materil dengan tulus dan ikhlas.
11. Kepala Sekolah, Staff, dan Guru SMK Taruna Satria Pekanbaru yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian dalam memperoleh data skripsi ini.
12. Teman-teman Angkatan 16 Kelas A dan Kelas B, khususnya sahabat sekaligus genk belajar bersama, nongkrong bersama, jalan-jalan bersama, T.M. Zaki Aljufri, Silviana Wati, Sinta Melasari, dan Wanrika Aprilia.

13. Serta seluruh pihak yang terlibat yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga Allah membalas kebajikannya.

Penulis tentunya menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahannya. Oleh karena itu penulis berharap kepada semua pihak agar dapat menyampaikan kritik dan saran yang membangun untuk menambah kesempurnaan skripsi ini. Namun penulis juga berharap skripsi ini akan bermanfaat bagi semua pihak yang membacanya.

Pekanbaru, 25 Pebruari 2021

**FIRMANSYAH GINDO**

NPM. 166810215

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Pembatasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah.....	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.6.1 Manfaat Teoritis.....	11
1.6.2 Manfaat Praktis.....	11
1.7 Definisi Operasional Variabel.....	12
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
2.1 Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri).....	15
2.1.1 Pengertian Prakerin (Praktik Kerja Industri).....	15
2.1.2 Tujuan Praktik Kerja Industri.....	17
2.1.3 Manfaat Praktik Kerja Industri.....	19
2.1.4 Indikator Pengalaman Praktik Kerja Industri.....	21

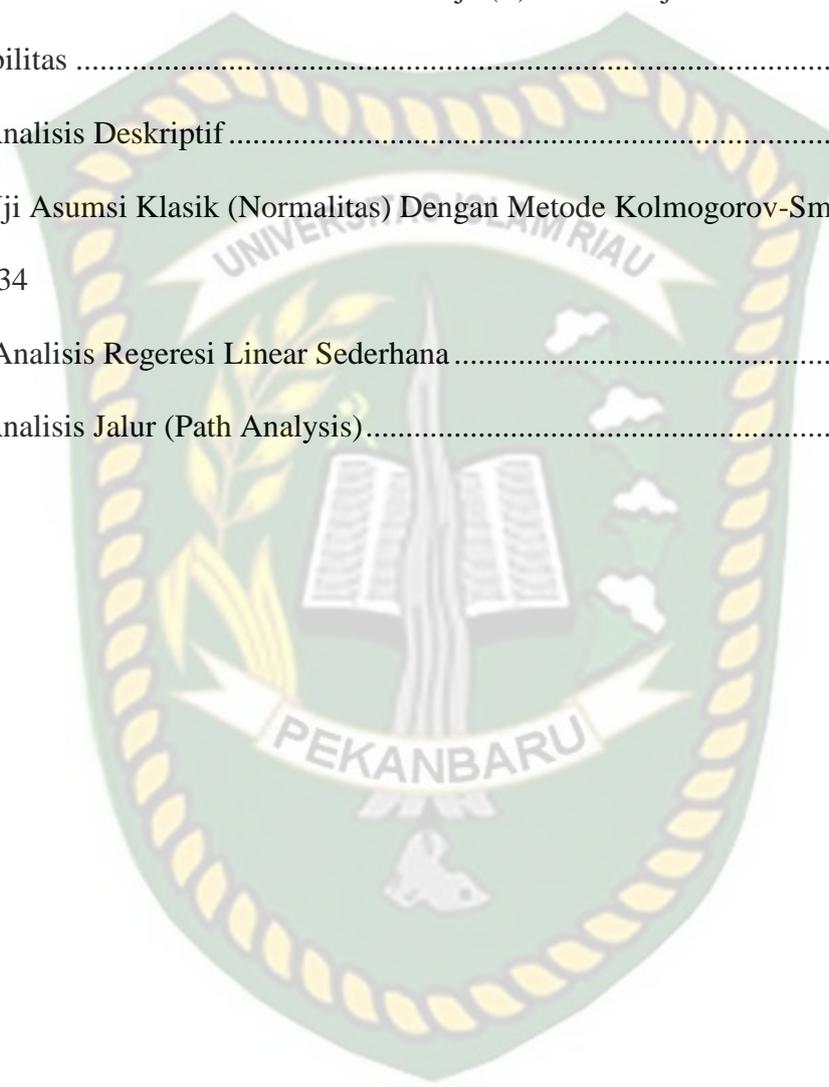
2.2	Kesiapan Kerja .....	22
2.2.1	Pengertian Kesiapan Kerja .....	22
2.2.2	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja .....	23
2.2.3	Indikator Kesiapan Kerja .....	24
2.3	Motivasi Kerja .....	25
2.3.1	Pengertian Motivasi Kerja .....	25
2.3.2	Hal-Hal Yang Menimbulkan Motivasi Kerja .....	26
2.3.3	Indikator Motivasi Kerja .....	27
2.4	Penelitian yang Relevan .....	28
2.5	Kerangka Konseptual .....	30
2.5.1	Pengaruh Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja .....	30
2.5.2	Pengaruh Pengalaman Prakerin Terhadap Motivasi Kerja .....	30
2.5.3	Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja .....	31
2.5.4	Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Motivasi Kerja .....	32
2.6	Kerangka Pikir Penelitian .....	34
2.7	Hipotesis Penelitian .....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....		35
3.1	Jenis Penelitian .....	35
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
3.2.1	Tempat Penelitian .....	35
3.2.2	Waktu Penelitian .....	35
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian .....	36

3.3.1 Populasi .....	36
3.3.2 Sampel .....	37
3.4 Jenis Data dan Sumber Data.....	38
3.4.1 Jenis Data.....	38
3.4.2 Sumber Data .....	39
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	40
3.5.1 Kuesioner (angket).....	40
3.5.2 Wawancara ( Interview ) .....	41
3.5.3 Dokumentasi .....	41
3.6 Instrumen Penelitian.....	42
3.7 Uji Prasyarat Instrumen.....	45
3.7.1 Uji Validitas.....	45
3.7.2 Uji Realibilitas.....	45
3.8 Teknik Analisis Data.....	46
3.8.1 Analisis Deskriptif.....	46
3.8.2 Uji Asumsi Klasik .....	49
3.8.2.1 Uji Normalitas.....	49
3.8.3 Analisis Regresi Linear Sederhana.....	49
3.8.4 Analisis Jalur (Path Analisis).....	50
3.8.5 Metode <i>Trimming</i> .....	52
3.8.6 Uji Hipotesis .....	53
3.8.6.1 Uji Statistik T ( Parsial ) .....	54
3.8.6.2 Uji F ( Simultan ) .....	55

3.8.6.3 Uji R-Square ( Koefisien Determinasi ).....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
4.1 Gambaran Umum .....	56
4.1.1 Sejarah Singkat SMK Taruna Satria Pekanbaru .....	56
4.1.2 Visi, Misi, Dan Tujuan SMK Taruna Satria Pekanbaru .....	59
4.2 Uji Validitas .....	60
4.2.1 Variabel Y ( Kesiapan Kerja ) .....	60
4.2.2 Variabel Z ( Motivasi Kerja ) .....	61
4.3 Uji Reliabilitas.....	61
4.3.1 Variabel Y ( Kesiapan Kerja ) .....	61
4.3.2 Variabel Z ( Motivasi Kerja ) .....	62
4.4 Hasil Penelitian.....	62
4.4.1 Analisis Deskriptif.....	62
4.4.1.1 Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri).....	62
4.4.1.2 Kesiapan Kerja.....	64
4.4.1.3 Motivasi Kerja .....	66
4.4.2 Uji Asumsi Klasik ( Normalitas ) .....	68
4.4.3 Analisis Regresi Linear Sederhana.....	69
4.4.3.1 Pengaruh Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja .....	70
4.4.3.2 Pengaruh Pengalaman Prakerin Terhadap Motivasi Kerja .....	71
4.4.3.3 Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja .....	72
4.4.4 Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ).....	74
4.4.5 Uji Hipotesis .....	76

4.4.6 Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
4.4.6.1 Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja.....	82
4.4.6.2 Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Motivasi Kerja.....	83
4.4.6.3 Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja .....	84
4.4.6.4 Pengaruh Pengalam Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Motivasi Kerja .....	84
BAB V PENUTUP.....	86
5.1 Simpulan.....	86
5.2 Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA .....	89
LAMPIRAN.....	94
A. Angket Variabel Kesiapan Kerja.....	95
B. Angket Variabel Motivasi Kerja.....	97
C. Tabulasi Data Variabel Kesiapan Kerja (Y) Sebelum Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	99
D. Uji Validitas Variabel Kesiapan Kerja (Y).....	106
E. Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Kerja (Y).....	113
F. Tabulasi Data Variabel Motivasi Kerja (Z) Sebelum Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	114
G. Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja (Z).....	119
H. Uji Reliabilitas Variabel Kesiapan Kerja (Z) .....	122

I. Tabulasi Data Variabel Kesiapan Kerja(Y) Setelah Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	123
J. Tabulasi Data Variabel Motivasi Kerja (Z) Setelah Uji Validitas Dan Reliabilitas .....	130
K. Analisis Deskriptif .....	134
L. Uji Asumsi Klasik (Normalitas) Dengan Metode Kolmogorov-Smirnov (KS) 134	
M. Analisis Regresi Linear Sederhana .....	138
N. Analisis Jalur (Path Analysis).....	141



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kategori Lulusan SMK Taruna Satria Pekanbaru.....	6
Tabel 2. Jumlah Siswa-Siswi Kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru .....	36
Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban.....	43
Tabel 4. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Kesiapan Kerja.....	43
Tabel 5. Kisi-Kisi Pengembangan Motivasi Kerja .....	44
Tabel 6. Kisi-Kisi Pengalaman Praktik Kerja Industri .....	44
Tabel 7. Interval Nilai .....	49
Tabel 8. Uji Validitas Variabel Y ( Kesiapan Kerja ) .....	60
Tabel 9. Uji Reliabilitas Variabel Z ( Motivasi Kerja ) .....	62
Tabel 10. Analisis Deskriptif Variabel X ( Prakerin ) .....	64
Tabel 11. Analisis Deskriptif Variabel Y ( Kesiapan Kerja ) .....	66
Tabel 12. Analisis Deskriptif Variabel Z ( Motivasi Kerja ) .....	68
Tabel 13. Uji Normalitas Dengan Metode Kolmogorov-Smirnov.....	69
Tabel 14. Regresi Variabel Pengalaman Prakerin (X) Terhadap Kesiapan Kerja (Y) .....	70
Tabel 15. Koefisien Determinasi Model Summary.....	70
Tabel 16. Regresi Variabel X Terhadap Z .....	71
Tabel 17. Koefisien Determinasi Model Summary.....	72
Tabel 18. Regresi Variabel Z Terhadap Y .....	73
Tabel 19. Koefisien Determinasi Model Summary.....	73
Tabel 20. Simpulan Diagram Jalur ( Path Analysis ).....	75
Tabel 21. Regression Weights: (Group number 1 - Default model).....	77
Tabel 22. Squared Multiple Correlations: (Group number 1 - Default model) ....	77
Tabel 23. Rangkuman Hasil Regression Weight .....	77
Tabel 24. Standardized Direct Effects (Group number 1 - Default model).....	79
Tabel 25. Standardized Indirect Effects (Group number 1 - Default model).....	79
Tabel 26. Standardized Total Effects (Group number 1 - Default model).....	79
Tabel 27. Simpulan Regression Weight Berdasarkan Diagram Jalur .....	82

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	5
<i>Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian</i> .....	34
Gambar 3. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel X ( Prakerin ) .....	63
Gambar 4. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Y ( Kesiapan Kerja ) .....	65
Gambar 5. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Z ( Motivasi Kerja ) .....	67
Gambar 6. Diagram Jalur Lengkap ( Path Analysis ) Dengan AMOS .....	75



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah satu dari sekian banyak faktor yang berperan penting dalam keberlangsungan hidup suatu negara dan pendidikan merupakan dasar utama untuk menghadapi persaingan dunia yang berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi secara global. Upaya yang dilakukan untuk tetap bisa menjamin keberlangsungan tersebut ialah dengan pendidikan dalam upaya meningkatkan keterampilan, sikap, sumber daya manusia, ilmu pengetahuan dan kompetensi. Jika seorang individu memiliki kompetensi yang baik dan memadai, maka ia bisa dengan cepat untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar ia berada, salah satu cara yang dilakukan ialah dengan mendirikan dan melaksanakan sistem pendidikan kejuruan yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Pendidikan kejuruan adalah pendidikan jenjang menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar siap bekerja pada bidang tertentu. (UU Sisdiknas Pasal 15 dalam Depdiknas tahun 2008 : 8). Sekolah menengah Kejuruan (SMK) diharapkan dapat menghasilkan lulusan dengan keterampilan, keahlian, dan kemampuan yang dapat dikembangkan sesuai dengan apa yang telah mereka dapatkan selama proses belajar di sekolah dan mampu mengimplementasikannya ketika mereka terjun secara langsung ke dunia kerja.

Dalam KEMENDIKBUD dijelaskan bahwa untuk memperbaiki kualitas pendidikan kejuruan ialah dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, didukung dengan tenaga pendidik yang kompeten, sehingga mutu lulusan semakin meningkat. Lulusan SMK diharapkan dapat memiliki lima elemen kompetensi yaitu kompetensi kebutuhan masyarakat, kebutuhan dunia kerja, kebutuhan profesional, kebutuhan generasi masa depan dan kompetensi ilmu pengetahuan agar lulusan SMK siap bekerja sesuai dengan kebutuhan lapangan pekerjaan. Dengan begitu maka lulusan SMK akan siap menghadapi era persaingan global.

Penerapan kurikulum pendidikan pada sekolah kejuruan harus seiring dengan apa yang dibutuhkan dunia kerja. Selain itu program pendidikan kejuruan juga harus mengungkap konsep “*Link and Match*” dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan bisa mengurangi jumlah angka pengangguran. Adapun tujuan dari pendidikan kejuruan ialah untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, memiliki kemampuan vokasi, meningkatkan sumber daya manusia dalam pembangunan nasional, dan menciptakan lulusan yang memiliki jiwa kewirausahaan (enterpreneurship).

Pelaksanaan pembelajaran dalam konteks Kurikulum 2013 akan dapat mencapai tujuan jika proses pelaksanaannya dikembangkan secara komprehensif, fundamental, dan terperinci yang sesuai dengan tujuan kurikulum itu sendiri. Selain itu pembelajarannya juga harus didasari

dengan keinginan yang kuat agar dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang efisien dan tepat sasaran. Disisi lain, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang diiringi dengan tuntutan global secara bersamaan telah menyebabkan persaingan dalam menciptakan SDM yang berkualitas semakin ketat. Untuk terus bertahan dalam menghadapi persaingan, maka kemampuan SDM (sumber daya manusia) diharuskan untuk terus meningkatkan keterampilan, sikap, ilmu pengetahuan, *soft skill*, dan kompetensinya. Seorang individu jika memiliki kompetensi yang baik dan memadai maka ia bisa dengan cepat untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan yang terjadi disekitarnya, seperti dalam bidang pekerjaan, pergaulan, dan perubahan situasi dan kondisi yang semakin cepat.

Namun hingga saat ini keberadaan SMK belum sepenuhnya berhasil menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang memiliki keterampilan dan siap kerja. Belum semua lulusan SMK dapat memenuhi tuntutan lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi yang di milikinya, sehingga masih banyak lulusan SMK yang masih dalam kondisi menganggur.

Berdasarkan data yang tercantum BPS (Badan Pusat Statistik) Indonesia, yang menjelaskan bahwa pada bulan Februari 2019 angkatan kerja Indonesia berjumlah 136,18 juta jiwa, jumlah ini naik dibandingkan jumlah pada bulan pebruari 2018 sebesar 2,24 juta jiwa. Begitu juga dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang juga mengalami peningkatan sebesar 0,12% dari yang semula hanya 69,20% pada Februari 2018 menjadi 69,32% pada Februari 2019. Pada tahun 2019 Tingkat

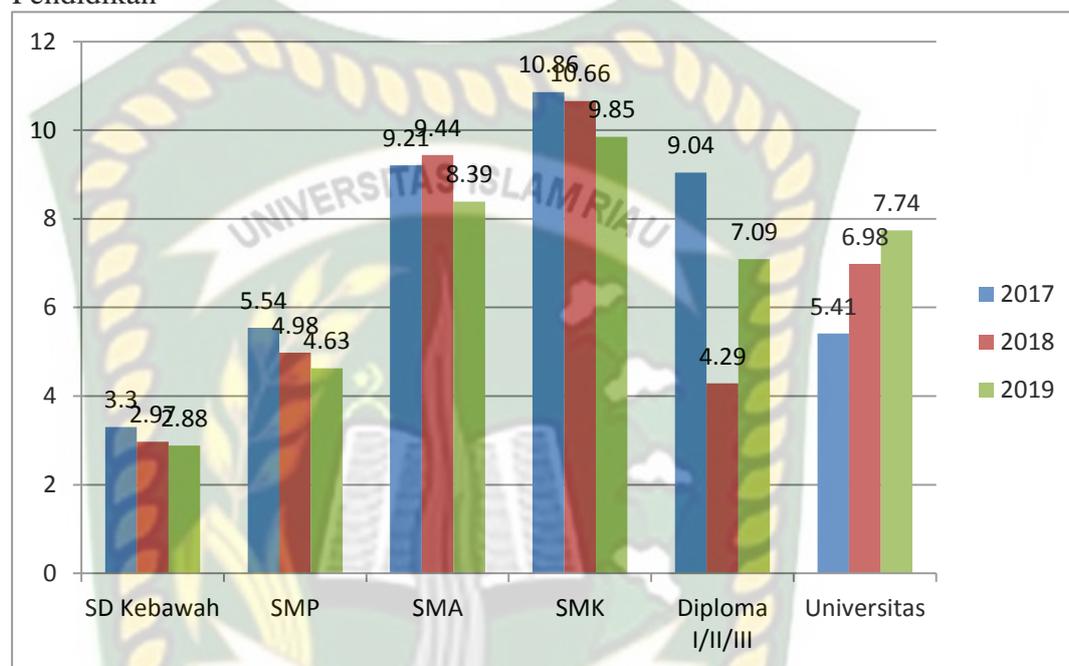
Pengangguran Terbuka (TPT) mengalami penurunan sebesar 0,12% dari yang sebelumnya sebesar 5,13% pada Februari 2018 menjadi 5,01% pada Februari 2019. Jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikannya, lulusan SMK lah yang memiliki persentase tertinggi dari tingkat pendidikan lainnya yaitu sebesar 8,63%.

Di Provinsi Riau sendiri jumlah angkatan kerja pada bulan Agustus 2019 berjumlah 3,19 juta jiwa, angka ini mengalami penambahan sebanyak 77,82 ribu jiwa dibandingkan dengan bulan Agustus pada tahun 2018. Pada Agustus 2019, sebanyak 3,00 juta orang penduduk bekerja sedangkan sebanyak 190,14 ribu orang menganggur. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Provinsi Riau Agustus 2019 tercatat sebesar 65,10 persen, menurun 0,13 persen poin dibanding Agustus 2018. Begitu juga dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Riau pada Agustus 2018 sebesar 6,20 persen turun menjadi 5,97 persen pada Agustus 2019.

Berdasarkan tingkat pendidikannya, TPT pada bulan Agustus 2019 jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menjadi yang tertinggi dari jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 9,85%. Untuk TPT berikutnya berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA) yaitu sebesar 8,39%. Hal ini berarti banyak penawaran tenaga kerja yang tidak terserap secara penuh terutama pada jenjang pendidikan SMA dan SMK. Sedangkan TPT untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) hanya sebesar 2,88%, atau menjadi yang terkecil dari semua tingkat pendidikan. Dibandingkan kondisi setahun yang

lalu, terjadi penurunan TPT kecuali pada tingkat pendidikan Diploma I/II/III dan Universitas.

Gambar 1. Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau Tahun 2019

Berdasarkan observasi yang telah di laksanakan di SMK Taruna Satria Pekanbaru, maka peneliti memperoleh data lulusan SMK Taruna Satria Pekanbaru pada tahun 2018/2019 sebanyak 140 siswa. Dari jumlah siswa tersebut di ketahui bahwa sebesar 20 % melanjutkan ke perguruan tinggi, 20% masuk ke dunia kerja, 55% pengangguran, dan 5% tidak diketahui. Untuk lebih jelas jumlah siswa yang masuk ke masing-masing kategori dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Kategori Lulusan SMK Taruna Satria Pekanbaru

No	Keterangan	Persentase	Jumlah Siswa
1	Masuk perguruan tinggi	20%	28 orang
2	Masuk dunia kerja	20%	28 orang
3	Pengangguran	55%	77 orang
4	Tidak diketahui	5%	7 orang
TOTAL		100%	140 orang

Sumber : TU SMK Taruna Satria Pekanbaru

Berdasarkan data dari tabel tersebut dapat di ketahui bahwa siswa lulusan SMK Taruna Satria Pekanbaru masih ada yang belum mendapatkan pekerjaan. Padahal siswa tersebut sudah dibekali dengan pegalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri) dan tentu saja sudah mempunyai *soft skill* yang baik dan memadai untuk terjun langsung ke dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan kerja lulusan SMK Taruna Satria Pekanbaru masih belum maksimal dan sesuai dengan tujuan dari SMK itu sendiri. Disisi lain juga terbatasnya ketersediaan lapangan pekerjaan yang membuat lulusan SMK tidak dapat mencari bidang pekerjaan yang sesuai dengan prograam keahlian yang telah didapatkan selama belajar di sekolah. Gejala ketidakseimbangan ini terjadi karena berbagai hal seperti pelaksanaan pendidikan di SMK yang sepenuhnya diselenggarakan oleh sekolah sehingga peserta didik kurang siap dalam proses penyesuaian diri terhadap perkembangan di dunia kerja saat ini yang menyebabkan kesiapan kerja lulusan juga tidak cukup.

Kesiapan kerja ialah kondisi keseluruhan seorang individu yang mencakup pengalaman, mental, dan kematangan fisik serta kemampuan dan keinginan untuk melakukan sebuah kegiatan ataupun pekerjaan. Bagi

peserta didik SMK kesiapan kerja merupakan sikap yang wajib dimiliki, hal ini dikarenakan peserta didik SMK menjadi harapan bagi masyarakat untuk menjadi lulusan SMK yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan keahlian dan dapat diterima di dunia kerja ataupun mampu mengembangkannya dengan cara berwirausaha.

Menurut Kartono (1985 : 22 – 30 ) faktor dapat mempengaruhi kesiapan kerja itu terdiri dari faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam ini terdiri dari fisik dan mental yang matang, dorongan, minat dan bakat, tekanan, sikap mandiri, kreativitas, motivasi, dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal nya meliputi peran masyarakat dan keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman praktik kerja industri. Seperti pendapat dari Herminanto (1986 : 6 ), “faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan mental kerja seseorang ialah prestasi belajar, ekonomi keluarga, bimbingan sosial dan karier, serta pengalaman kerja siswa itu sendiri”. Faktor yang paling mempengaruhi kesiapan kerja ialah Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri.

Motivasi memasuki dunia kerja ialah sesuatu yang dapat memberikan dorongan atau semangat seorang individu untuk masuk ke dunia kerja. Hamzah B Uno (2010 : 10 ) menyebutkan bahwa motivasi itu muncul disebabkan adanya kemauan untuk mengerjakan suatu kegiatan, munculnya dorongan dan keinginan melaksanakan suatu kegiatan, adanya cita-cita dan harapan, dan kondisi lingkungan yang baik dan kegiatan yang menarik.

Selain dari motivasi memasuki dunia kerja ada faktor yang lain yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri).

Prakerin (Praktik Kerja Industri) ialah bagian dari PSG (Pendidikan Sistem Ganda) yang merupakan pelaksanaan program kerja sama antara SMK dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Pelaksanaan prakerin dapat memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada siswa untuk siap masuk ke dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan di jenjang SMK. Pada saat pelaksanaan prakerin peserta didik diharapkan untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu pekerjaan dengan tujuan agar memiliki pengalaman yang bermanfaat pada masa yang akan datang.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul berkaitan dengan tingginya angka pengangguran bagi lulusan SMK diantaranya :

1. Masih banyak lulusan SMK yang belum mendapat pekerjaan setelah lulus sekolah.
2. Siswa kurang mendapatkan keterampilan setelah melaksanakan praktik kerja industri.
3. Pengetahuan siswa yang diperoleh di sekolah masih belum maksimal sehingga tidak sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

4. Masih banyak siswa yang tidak memiliki keinginan untuk bekerja setelah lulusan sekolah.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka harus ada pembatasan masalah dengan tujuan untuk merincikan dan lebih memfokuskan pada masalah yang akan di teliti secara mendalam, hal ini dilakukan mengingat terlalu banyak dan luasnya masalah yang ada. Pada peneliitian ini, peneliti hanya berfokus pada faktoryang memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja. Pada peneliitian ini, peneliti menitik beratkan pada factor yang memiliki pengaruh terhadap Kesiapan Kerja seperti faktor pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri) yang di peroleh siswa selama pelaksanaan prakerin, dengan dibekali pengalaman secara langsung ke duniakerja yang memberiiikan gambaransecara langsung bagaimana keadaan yang sebenarnya didalam duniia kerja, yang akan di lihat oleh peneliti dalam hal ini ialah nilai dari Praktik Kerja Industri (Prakerin) itu sendiri, kedua ialah faktor motivasi kerja yang di miliki peserta didik yang meliputi segala sesuatu yang mendorong untuk melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas.

#### 1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri) terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 ?
2. Apakah ada pengaruh Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri) terhadap Motivasi Kerja pada Siswa Kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 ?
3. Apakah ada pengaruh Motivasi Kerja Siswa terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2020 ?
4. Apakah ada pengaruh Prakerin (Praktik Kerja Industri) terhadap Kesiapan Kerja melalui Motivasi Kerja pada Siswa Kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 ?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka dapat di ketahui tujuan dari peneliitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri) terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 ?
2. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri) terhadap Motivasi Kerja pada Siswa Kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 ?

3. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi Kerja Siswa terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa Kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 ?
4. Untuk mengetahui pengaruh Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri) terhadap Kesiapan Kerja melalui Motivasi Kerja pada Siswa Kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 ?

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan pengetahuan bagi para pembaca dan juga peneliti di masa yang akan datang, terutama kepada peneliti yang berminat untuk meneliti tentang “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) terhadap Kesiapan Kerja melalui Motivasi Kerja pada Siswa”.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### **a. Untuk siswa**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka bagi siswa bisa di jadikan sebagai tolak ukur sejauh mana kesiapan mereka memasuki dunia kerja setelah melaksanakan praktik kerja industri, sehingga siswa termotivasi untuk meningkatkan kemampuan prestasi belajarnya baik dalam pendidikan formal, informal, maupun nonformal.

b. Untuk sekolah

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka bagi sekolah bisa dijadikan sebagai dasar dalam memutuskan suatu kebijakan yang berkaitan dengan Prakerin, pemberian bimbingan kepada siswa dalam mengembangkan kompetensi *soft skill* dan memberikan motivasi kepada siswa agar supaya mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja dan mampu menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja itu sendiri.

c. Untuk peneliti

Penelitian ini merupakan salah satu contoh pengimplementasian dari berbagai macam teori-teori yang di peroleh selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Riau, dan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti sendiri maupun para pembaca di masa yang akan datang.

### 1.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah aspek penelitian yang memberikan informasi atau petunjuk tentang bagaimana cara mengukur variabel dalam suatu penelitian. Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang bisa membantu peneliti lain ketika menggunakan variabel yang sama. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Pengalaman Prakerin ( Praktik Kerja Industri )

Praktik Kerja Industri atau yang di kenal dengan istilah “Prakerin” merupakan wujud nyata dari kegiatan pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan yang diterapkan kepada siswa-siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sesuai dengan bidang kompetensinya. Hamalik (2005 : 91) menjelaskan bahwa “Prakerin adalah suatu tahapan persiapan profesional dimana seorang siswa yang hampir menyelesaikan pendidikan formal bekerja di lapangan yang dibimbing langsung oleh supervisor yang berkompentensi dibidangnya selama waktu tertentu, dengan tujuan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab pada bidangnya masing-masing”.

### 2. Kesiapan Kerja

Kartini (1991 : 77), Kesiapan kerja merupakan kemampuan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan dengan baik didalam maupun diluar hubungan pekerjaan dengan tujuan untuk menghasilkan barang dan jasa. Moh Thayeb (1998 : 26) menyatakan bahwa “kesiapan kerja ialah daftar prilaku seseorang sehingga mampu memilih, merencanakan, mengidentifikasi, serta melaksanakan tujuan pekerjaan yang sesuai dengan usia perkembanannya.

### 3. Motivasi Kerja

Mangkunegara (2008 : 93) menyatakan bahwa motivasi kerja adalah kondisi dimana adanya faktor yang menggerakkan seorang pegawai agar mampu mencapai suatu tujuan yang di inginkannya

ataupun tujuan perusahaannya. Menurut Sadili Samsudin (2006 : 282) mengemukakan bahwa motivasi kerja adalah adanya suatu dorongan yang menimbulkan semangat seseorang untuk bekerja yang di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti atasan, aturan, kebijakan, sarana dan prasarana, imbalan maupun upah.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri)

##### 2.1.1 Pengertian Prakerin (Praktik Kerja Industri)

Prakerin (Praktik Kerja Industri) ialah suatu kegiatan pendidikan, pembelajaran, dan pelatihan yang di laksanakan oleh siswa SMK pada DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri) dengan tujuan meningkatkan mutu Siswa/i SMK dalam menghadapi persaingan yang ketat di dunia kerja. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas menjelaskan bahwa Prakerin ialah salah satu jalur pendidikan nonformal atau pendidikan diluar sekolah yang diselenggarakan oleh lembaga pelatihan dan industri.

Kepmendikbud No. 323 / 1997 (Estiko Suparjo, 1999) menjelaskan bahwa PSG (Pendidikan Sistem Ganda) adalah salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan profesional keahlian dengan cara menggabungkan pendidikan formal dengan pendidikan non formal (pelatihan keahlian profesional) yang didapatkan secara langsung dari pelaksanaan kegiatan Prakerin (Praktik Kerja Industri) di dunia usaha dan dunia industri.

Wardiman Djojonegoro (1998 : 79) berpendapat bahwa praktik kerja industri ialah bentuk pelaksanaan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan antara program pendidikan formal dengan pendidikan non formal (penguasaan keahlian profesional) yang didapatkan dengan bekerja secara langsung padadunia usaha dan duniaindustri, dan dilaksanakan secara terprogram sehingga tingkat keahlian profesional dapat tercapai dengan baik.

Oemar Hamalik (2007 : 21). Prakerin atau disebut juga dengan istilah OTJ (*On The Job Training*) adalah modal pelatihan yang akan dilaksanakan di lapangan dengan tujuan memberikan keterampilan dalam bekerja yang sesuai dengan tuntutan lapangan pekerjaan. Manfaat bagi siswa yang melaksanakannya ialah agar bisa dengan cepat beradaptasi dan terjun langsung ke dunia kerja, sehingga ketika sudah bekerja dapat dengan mudah memenuhi tuntutan pekerjaan.

Prakerin (Praktik Kerja Industri) ialah “suatu program pendidikan yang wajib dilaksanakan oleh siswa SMK dan prakerin adalah bagian dari PSG (Pendidikan Sistem Ganda), dalam teknis pelaksanaan PSG pada SMK dijelaskan bahwa Prakerin ialah praktek keahlian produktif yang pelaksanaannya dilakukan secara langsung di industri atau perusahaan dalam bentuk kegiatan yang memproduksi barang dan jasa” (Kep. Menteri Pendidikan Nasional, 1997). Pada dasarnya pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang dilakukan oleh SMK meliputi kegiatan praktek keahlian produktif, baik yang dilaksanakan di sekolah, dunia usaha, ataupun dunia industri. Praktek kerja Industri adalah bagian terstruktur dari pendidikan dan pelatihan di SMK. Kerja sama yang dilakukan oleh SMK dengan Dunia usaha dan Dunia Industri merupakan faktor pendukung yang sangat penting untuk meningkatkan keiaspan kerja siswa. Dengan dilaksanakannya Prakerin di harapkan bisa memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang bagaimana keadaan dunia kerja yang sebenarnya dan pelaksanaan Prakerin ini ialah ajang pelatihan bagi peserta didik guna meningkatkan

kemampuan mereka baik dari pengetahuan ataupun keterampilan sesuai dengan keahlian mereka masing-masing.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Prakerin (Praktik Kerja Industri) merupakan program praktek keahlian produktif yang wajib dilaksanakan oleh siswa-siswi SMK yang pelaksanaannya langsung terjun ke Dunia usaha dan Dunia Industri yang tentu saja memiliki prosedur tersendiri agar tujuan pelaksanaannya tercapai yaitu meningkatkan keterampilan dan kesiapan siswa untuk memasuki dunia kerja.

### **2.1.2 Tujuan Praktik Kerja Industri**

Prakerin (Praktik Kerja Industri) memiliki tujuan terutama bagi siswa yang melaksanakannya yaitu berupa pengalaman yang diperoleh secara nyata dengan cara terjun langsung ke dunia usaha dan dunia industri. Secara umum tujuan dari pelatihan ini ialah untuk membina dan mempersiapkan tenaga kerja baik secara structural maupun fungsional, dan memiliki kemampuan loyalitas dan disiplin yang baik (Oemar Hamalik, 2007 : 16). Dengan demikian apabila siswa memiliki hal tersebut maka ia akan siap untuk masuk ke dunia kerja.

Dikmenjur (2008), tujuan pelaksanaan praktik kerja industri menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan ialah sebagai berikut :

1. Menghasilkan tenagakerja yang berkualitas dalam pengetahuan, keterampilan dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan pekerjaan.

2. Mendapatkan “*Link and Match*” antara SMK dengan Dunia Kerja.
3. Meningkatkan keefektipan dan efisiensinya proses pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang memiliki kualitas.
4. Mengakui dan menghargai bahwa pengalaman merupakan proses pembelajaran.
5. Mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki berkualitas agar sesuai dengan perkembangan zaman.

Sedangkan tujuan Praktik Kerja Industri (Prakerin) seperti yang tercantum dalam buku pedoman penyelenggaraan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dalam Pendidikan Sistem Ganda (PSG) bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah untuk :

1. Menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keahlian profesional.
2. Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan.
3. Mendorong siswa untuk berjiwa wiraswasta.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelaksanaan praktik kerja industri ialah membentuk lulusan yang siap kerja dan sesuai kriteria lapangan pekerjaan dalam artian lulusan yang memiliki sikap disiplin, keterampilan, etos kerja, pengetahuan yang baik dan memiliki jiwa berwiraswasta ataupun berwirausaha.

### 2.1.3 Manfaat Praktik Kerja Industri

Prakerin (Praktik Kerja Industri) ialah kegiatan atau program sekolah yang tentu saja melibatkan siswa - siswinya yang dilaksanakan di dunia perusahaan atau industri. Tujuan dari prakerin ini adalah untuk pendidikan, pembelajaran dan pelatihan siswa-siswi dalam rangka meningkatkan mutu siswa-siswi dalam dunia kerja yang sesuai bidangnya.

Hamalik (2007 : 93), menyebutkan beberapa manfaat pelaksanaan prakerin yang akan diperoleh oleh siswa-siswi SMK yang melaksanakannya ialah sebagai berikut :

- a. Memberikan pengalaman yang sangat praktis dan berharga bagi siswa sehingga memperoleh hasil yang maksimal.
- b. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan manajemen di lapangan kerja.
- c. Siswa diberikan kesempatan untuk melatih keterampilan manajemen di lapangan secara aktual.
- d. Sebagai sarana bagi siswa untuk terjun langsung ke dunia kerja setelah menyelesaikan program pendidikan dan pelatihan.

Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas, 2008 : 7) ada beberapa keuntungan yang diperoleh siswa dalam melaksanakan prakerin diantaranya :

- a. Peserta didik akan mendapatkan hasil yang lebih baik, karena setelah lulus dari pendidikan formal sudah memiliki keahlian profesional untuk

masuk ke dunia kerja sehingga dapat mengembangkan dirinya dan meningkatkan taraf kehidupannya secara terus menerus.

- b. Jangka waktu dalam meraih keahlian profesional relatif singkat, dikarenakan setelah lulus dari prakerin tidak harus mengikuti pelatihan lanjutan untuk mendapatkan keahlian yang siap pakai.
- c. Dengan dibekali keahlian profesional yang didapatkan selama pelaksanaan prakerin akan meningkatkan rasa percaya diri lulusan yang selanjutnya bisa memotivasi mereka dalam mencapai keahlian profesional pada tingkatan yang lebih tinggi.

Model pendidikan di SMK sering disebut juga model pendidikan ganda dikarenakan pendidikan di SMK tidak hanya melaksanakan pendidikan di sekolah tetapi seluruh siswa-siswinya juga di arahkan untuk praktik langsung ke dunia kerja. Zamzam Zawawi (2012) dalam Ridha Permata Sari (2016), tujuan dari sistem pendidikan ganda dapat memberikan beberapa manfaat diantaranya :

- a. Memberikan keahlian profesional kepada siswa-siswi yang dapat berguna ketika terjun ke dunia kerja, dan sebagai modal untuk mengembangkan diri secara terus menerus.
- b. Jangka waktu yang relatif singkat untuk memperoleh keahlian profesional dikarenakan setelah lulus dari sekolah langsung dapat bekerja tanpa ada latihan lanjutan.

- c. Meningkatkan tingkat kepercayaan diri dan memberikan dorongan untuk terus meningkatkan keahlian ke yang lebih baik lagi.

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari pelaksanaan praktik kerja industri sangat berarti bagi siswa, yaitu merupakan sarana untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidangnya, memberikan pengetahuan dan wawasan seperti apa didunia kerja yang sesungguhnya, dan sebagai langkah awal bagi siswa untuk terjun langsung kedunia kerja yang sesungguhnya.

#### **2.1.4 Indikator Pengalaman Praktik Kerja Industri**

Hamalik (2005 : 91) menjelaskan bahwa “Prakerin adalah suatu tahapan persiapan profesional dimana seorang siswa yang hampir menyelesaikan pendidikan formal bekerja di lapangan yang dibimbing langsung oleh supervisor yang berkompetensi dibidangnya selama waktu tertentu, dengan tujuan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab pada bidangnya masing-masing”.

Hamalik juga menyatakan adanya mamfaat yang diperoleh siswa setelah melaksanakan Prakerin seperti yang telah di jelaskan diatas. Maka dari itu, indikator dari variabel Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri) peneliti menetapkan berdasarkan mamfaat Prakerin seperti yang di kemukakan oleh Hamalik sebagai berikut :

1. Memberikan pengalaman yang sangat praktis dan berharga bagi siswa sehingga memperoleh hasil yang maksimal.
2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan manajemen di lapangan kerja.
3. Siswa diberikan kesempatan untuk melatih keterampilan manajemen di lapangan secara aktual.
4. Sebagai sarana bagi siswa untuk terjun langsung ke dunia kerja setelah menyelesaikan program pendidikan dan pelatihan.

## **2.2 Kesiapan Kerja**

### **2.2.1 Pengertian Kesiapan Kerja**

Kesiapan merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi dunia kerja, baik secara fisik maupun psikis. Elfindri, dkk (2010 : 99) Ada 9 (sembilan) karakter dominan yang di perlukan di dunia kerja yaitu Inisiatif, Etika/Integritas, Berfikir Kritis, Kemauan Belajar, Komitmen, Motivasi, Bersemangat, Komunikasi Lisan, dan Kreatif.

Chaplin (2008 : 418) dalam kesiapan memiliki dua arti yaitu, (1) siap siaga dalam merespon dan menanggapi kondisi kerja, (2) proses perkembangan kematangan seorang individu dalam melaksanakan suatu kegiatan dan memperoleh keuntungan bagi individu tersebut. Sedangkan Slameto (2015 : 113) menyatakan bahwa kesiapan merupakan kondisi keseluruhan seorang individu yang membuatnya siap dalam menghadapi dunia kerja.

Definisi kerja dalam kamus Bahasa Indonesia ialah kegiatan yang dilaksanakan dalam melakukan sesuatu dengan tujuan untuk menghasilkan barang dan jasa dan memperoleh imbalan dari kegiatan tersebut. Sedangkan menurut Anoraga (2009 : 11) kerja ialah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang sebagai profesinya untuk mendapatkan penghasilan.

Definisi lain tentang kesiapan kerja dikemukakan oleh Brady 2010 : 4), bahwa kesiapan kerja itu fokus kepada sifat pribadi, seperti sifat tenaga kerja yang bukan sekedar untuk mendapatkan pekerjaan tetapi lebih kepada bagaimana mempertahankan sebuah pekerjaan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kesiapan kerja ialah keputusan yang diambil oleh seseorang untuk meningkatkan kemampuannya dalam bekerja yang meliputi ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian, serta sikap seseorang tersebut.

### **2.2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja**

Slameto (2010 : 113), ada tiga aspek yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja yaitu, (a) keadaan fisik, mental, dan emosional seseorang, (b) motif, kebutuhan, dan tujuan, (c) pengetahuan dan keterampilan. Ketiga aspek sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam melakukan sesuatu. Slameto juga mengatakan bahwa pengalaman sangat berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja seseorang.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seperti yang dikemukakan oleh Dewa Ketut ( 1993 : 44 ) sebagai berikut :

1. Motivasi, memiliki pengaruh besar dalam mendorong seseorang untuk memasuki dunia kerja.
2. Prestasi, penguasaan materi pendidikan yang ditekuni oleh seorang individu sangat mempengaruhi kesiapan kerjanya.
3. Keterampilan, juga berpengaruh terhadap kesiapan kerja seseorang dalam melakukan pekerjaannya.
4. Pengalaman, berupa pengalaman yang didapat seseorang ketika pelaksanaan praktik kerja industri selama menempuh masa pendidikan, terutama siswa SMK.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang ialah berupa motivasi, prestasi, keterampilan dan pengetahuan, pengalaman kerja, kebutuhan dan juga keadaan fisik seseorang.

### **2.2.3 Indikator Kesiapan Kerja**

Agus Fitriyanto (2006 : 9 – 11) berpendapat bahwa kesiapan kerja merupakan suatu kondisi yang menyatakan kesesuaian antara kematangan mental, fisik, dan pengalaman sehingga seorang individu memiliki kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaannya. Ada beberapa indikator yang menunjukkan kesiapan kerja

seseorang yaitu mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif, sikap kritis, pengendalian emosional, kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki sikap tanggungjawab, memiliki ambisi untuk maju, mengikuti pelatihan bidang keahlian, dan kemampuan kerja sama dengan orang lain. Indikator inilah yang akan di jadikan sebagai instrumen variabel dalam penelitian ini.

## **2.3 Motivasi Kerja**

### **2.3.1 Pengertian Motivasi Kerja**

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Oemar Hamalik, 2001 : 158). Motivasi memiliki dua komponen yaitu komponen dalam dan komponen luar. Komponen dalam ialah perubahan dalam diri seseorang, rasa tidak puas, dan ketegangan psikologis. Sedangkan komponen luar ialah apa yang di inginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah kelakuannya.

Buchari Alma, (2011 : 89) menjelaskan bahwa motivasi ialah kemauan yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi seseorang muncul karena adanya dorongan dari dalam dari untuk mencapai suatu tujuan tertentu, motivasi ini dapat di berikan dengan berbagai cara sehingga seseorang akan menjadi lebih giat dan bersemangat dalam melakukan suatu pekerjaan. Definisi lain tentang motivasi ialah keinginan untuk melakukan sebagai kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang

tinggi untuk tujuan-tujuan organisasi, yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi suatu kebutuhan individual. Robbin (2002 : 55)

Definisi kerja dalam KBBI (2005) menjelaskan bahwa kerja ialah suatu kegiatan yang dilakukan atau diperbuat dengan tujuan untuk mencari nafkah dan sebagai mata pencaharian. Sedangkan menurut B. Renita (2006) menyatakan kerja jika dilihat dari sudut pandang sosial merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dengan tujuan untuk memperoleh kesejahteraan terutama pada keluarga dan juga masyarakat secara umum, dan untuk mempertahankan kehidupannya. Sedangkan dari sudut pandang rohani, kerja merupakan tanggung jawab atau komitmen hidup kepada Sang Pencipta.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi kerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dimana kebutuhan hidupnya yang menjadi pendorong untuk melakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik secara individu maupun orang di sekitarnya.

### **2.3.2 Hal-Hal Yang Menimbulkan Motivasi Kerja**

Motivasi kerja seseorang timbul karena ada keinginan yang kuat untuk melaksanakan sebuah pekerjaan, adanya dorongan kebutuhan, adanya keinginan dan cita – cita, kondisi lingkungan dan pekerjaan yang menarik.(Hamzah B. Uno, 2010 : 10). Sedangkan pendapat dari Nana Syaodih (2009 : 61) motivasi kerja tercipta karena adanya dorongan yang

datang dari luar diri seseorang. Dorongan tersebut seperti desakan , motif , kebutuhan , dan keinginan.

Orang yang masuk ke dunia kerja karena memiliki dorongan untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan baik berupa kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani. Ali dan Asrori (2008) dalam Emi Prabawati menjelaskan bahwa manusia itu didorong motivasi oleh beberapa keinginan dasar yang sama, bersifat tetap, berasal dari genetik atau naluri. Keinginan ini tidak hanya bersifat fisik tetapi juga bersifat psikis.

Dari beberapa definisi di atas diperoleh kesimpulan bahwa motivasi kerja muncul dikarenakan adanya dorongan berupa hasrat yang kuat untuk memasuki dunia kerja, adanya desakan dari ekonomi maupun lingkungan yang mengharuskan seseorang untuk bekerja memenuhi kebutuhan hidup, dan ada juga dorongan yang berupa cita-cita untuk meningkatkan karier dan menyalurkan keahlian yang dimiliki.

### **2.3.3 Indikator Motivasi Kerja**

Indikator motivasi kerja menurut Nana Syaodih (2009) ialah sebagai berikut :

- a. Desakan, dorongan yang di arahkan kepada pemenuhan kebutuhan jasmaniah.
- b. Motif, kondisi dalam pribadi seseorang yang memberikan dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan untuk mencapai tujuan tertentu.

- c. Kebutuhan, suatu kondisi dimana seseorang merasa ada yang kurang atau tidak memiliki sesuatu yang di perlukannya.
- d. Keinginan, suatu sikap untuk memenuhi kebutuhan yang terjadi secara terus menerus yang menyebabkan seseorang merasa terdorong untuk melakukan suatu pekerjaan.

#### 2.4 Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini ialah :

1. Ridha Permata Sari “Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja, Prestasi Belajar Akuntansi, Motivasi Memasuki Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Melalui Self Efficacy Program Keahlian Akutansi Kelas XII Akuntansi di SMKN 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016”. Kesimpulan bahwa terdapat secara langsung pengaruh *self efficacy* sebesar 53,7%, pengalaman praktik kerja industri 71,5% terhadap *self efficacy*, prestasi belajar akuntansi mata pelajaran produktif akuntansi sebesar 14,4% terhadap kesiapan kerja, motivasi memasuki dunia kerja sebesar 28,7% terhadap *self efficacy* dan sebesar 32,3% terhadap kesiapan kerja. Untuk pengaruh tidak langsung pengalaman praktik kerja industri melalui *self efficacy* sebesar 38,4% dan pengaruh motivasi memasuki dunia kerja melalui *self efficacy* sebesar 15,4%. Yang membedakan dengan penelitian ini adalah penelitian *explanasi* dan variabel yang digunakan juga berbeda.

2. Emi Prabawati Dwi Sulistyarini “Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMKn 1 Tempel Tahun Ajaran 2011/2012”. Menyimpulkan bahwa (a) Motivasi Memasuki Dunia Kerja memiliki pengaruh positif terhadap Kesiapan Kerja peserta didik yang di tunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,0448 dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar  $5,133 > 1,658$ , koefisien determinasi sebesar 0,201 artinya 20,10% variabel ini mempengaruhi Kesiapan Kerja, (b) Prakerin memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja peserta didik dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,582 dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $7,729 > 1,658$ , koefisien diterminasi sebesar 0,338 artinya 33,80% variabel ini mempengaruhi Kesiapan Kerja, (c) Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Prakerin secara bersama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja peserta didik dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,624 dan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar  $33,123 > 3,090$ , koefisien determinasi sebesar sebesar 0,389 artinya sebesar 38,90% kedua variabel ini berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja. Penelitian ini memiliki persamaan yaitu pengalaman praktik kerja industri sebagai variabel bebas dan kesiapan kerja sebagai variabel terikat. Perbedaannya ialah dalam penelitiaan ini menggunakan variabel penghubung yaitu Motivasi Kerja.

## **2.5 Kerangka Konseptual**

### **2.5.1 Pengaruh Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja**

Prakerin merupakan keterampilan atau pengetahuan yang telah di ketahui dan dipahami oleh siswa yang didapat setelah melaksanakan kegiatan praktek kerja di dunia usaha dan dunia industri sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Siswa dikatakan memiliki pengalaman apabila telah memiliki keterampilan dan tingkat penguasaan yang cukup dan sesuai dengan bidang keahliannya. Dengan adanya Prakerin akan berdampak kepada hasil belajar yang lebih mantap dan membentuk sikap dalam menghayati dan mengenali dunia kerja. Disisi lain prakerin dapat membuat peserta didik berfikir secara logis, membentuk sikap untuk bekerja sama dengan orang lain, mampu mengontrol emosi, mempunyai sikap kritis, berani, dan bertanggung jawab, cepat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan perkembangan technology yang baru, serta memiliki ambiasi untuk terus maju dengan mengembangkan keahlian yang dimiliki. Jadi, semakin banyak pengalaman yang dimiliki siswa akan menjadikan ia semakin siap untuk bekerja, begitu juga sebaliknya, semakin tidak memiliki pengalaman maka akan kesiapan kerja siswa juga akan berkurang.

### **2.5.2 Pengaruh Pengalaman Prakerin Terhadap Motivasi Kerja**

Dengan dibekali pengalaman dan keahlian profesional yang didapatkan selama pelaksanaan prakerin selama menempuh pendidikan terutama lulusan SMK akan meningkatkan rasa percaya diri mereka yang

selanjutnya bisa memotivasi mereka dalam mencapai keahlian profesional pada tingkatan yang lebih tinggi dan menerapkan kemampuan secara langsung pada dunia kerja. Selain itu pelaksanaan praktik kerja industri juga akan memberikan pengalaman praktis dan dapat mendayagunakan kemampuan siswa dan sebagai jembatan bagi siswa untuk memasuki dunia kerja sehingga siswa yang telah melaksanakan praktik kerja industri akan memiliki motivasi dan kesiapan kerja yang baik. Dengan kata lain pengalaman prakerin memiliki hubungan erat dengan kesiapan dan dapat menimbulkan motivasi bagi seseorang untuk terjun ke dunia kerja yang sesungguhnya.

### **2.5.3 Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja**

Motivasi kerja merupakan suatu dorongan yang menimbulkan semangat bagi seseorang untuk masuk ke dunia kerja. Motivasi kerja berperan penting dalam membentuk kesiapan kerja seseorang, baik yang berasal dari dalam diri sendiri maupun dari luar dirinya. Ali dan Asrori (2008 : 153) Motivasi kerja muncul karena adanya keinginan dan minat seseorang untuk masuk ke dunia kerja, adanya harapan can cita, desakan lingkungan, kebutuhan fisiologis dan penghormatan atas diri sendiri. Motivasi kerja ialah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja seseorang. Semakin baik motivasi kerja yang dimiliki seseorang akan semakin baik juga kesiapan kerja nya, begitu sebaliknya semakin rendah

motivasi kerja seseorang juga akan menyebabkan semakin rendahnya kesiapan kerja seseorang.

#### **2.5.4 Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Motivasi Kerja**

Kesiapan kerja ialah kondisi yang menggambarkan seorang siswa dapat langsung bekerja setelah lulus tanpa melakukan penyesuaian diri pada dunia kerja. Untuk memenuhi kebutuhan calon tenaga kerja yang berkualitas dibutuhkan sebuah sistem pendidikan dan pelatihan yang berkualitas pula yaitu *link and match* berupa praktik kerja lapangan, inovasi dalam pembelajaran melalui pemilihan model pembelajaran, serta dari sisi peserta didiknya, yaitu penumbuhan motivasi untuk masuk ke dunia kerja.

Slameto (2013 : 115), menjelaskan bahwa pengalaman memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan. Pengalaman dapat mempengaruhi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan peserta didik dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja (Dalyono, 2010).

Wexley & Yulk dalam As'ad (2002) menyebutkan bahwa motivasi kerja ialah suatu dorongan yang menimbulkan semangat seseorang untuk bekerja, kuat atau lemahnya motivasi yang dimiliki oleh seseorang turut serta menentukan besar kecilnya prestasi kerja yang ia dapatkan. Motivasi juga disebut sebagai proses di mana kebutuhan merupakan faktor pendorong seseorang untuk melaksanakan suatu aktivitas agar tujuan dapat tercapai,

jika tujuan tersebut berhasil maka seseorang tersebut akan merasa puas dan kebutuhannya berhasil tercukupi ( Munandar, 2010 ).

Motivasi bisa terbentuk dari pengalaman dan pembelajaran yang didapatkan seseorang dalam situasi bekerja. Semakin lama seseorang berada di lingkungan tempat kerja maka semakin tinggi pula motivasi kerja yang dimiliki individu tersebut, tetapi bisa saja motivasi yang dimiliki oleh individu tersebut cenderung menurun atau tetap. Hal ini tergantung pada individu tersebut bagaimana ia menyikapi keberhasilan dan kegagalan yang ia peroleh selama berada di lingkungan kerja.

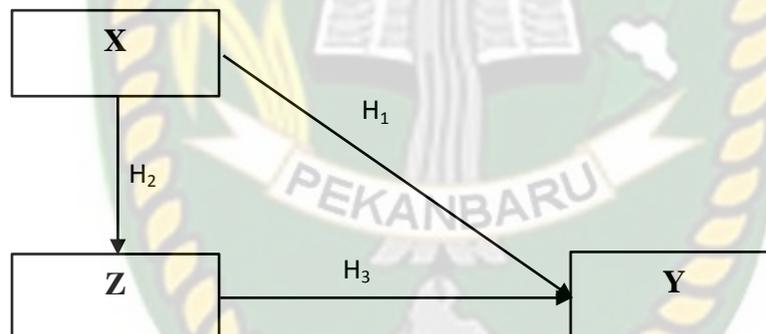
Dari pengalaman Prakerin yang di peroleh siswa mampu meningkatkan motivasi kerja siswa tersebut dengan kemampuan yang ia miliki. Apalagi jika ada orang lain yang memiliki kemampuan yang sama dengan dirinya dan kemudian berhasil akan semakin meyakinkan dirinya bahwa ia juga bisa melakukannya. Dan sebaliknya jika orang lain gagal pada kemampuan yang sama dengan dirinya akan membuat motivasi ia bekerja juga menurun. (Bandura, 1997 dalam Aisatun Nifah, 2015).

Penelitian relevan yang di lakukan oleh Tulus Budi Hartoyo dkk (2016) menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja, yaitu dari pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan melalui motivasi kerja sebagai variabel intervening sebesar  $0,5542 \times 100\% = 30,8\%$ . Dengan demikian terdapat pengaruh tidak langsung pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja melalui motivasi kerja.

Dari definisi diatas diduga bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja melalui Motivasi Kerja hal ini di karenakan semakin tinggi pengalaman kerja yang di peroleh seseorang makan semakin tinggi pula motivasi seseorang untuk memasuki dunia kerja.

## 2.6 Kerangka Pikir Penelitian

Hubungan antar variabel dalam penelitian tentang “Prakerin (Praktik Kerja Industri) terhadap Kesiapan Kerja Melalui Motivasi Kerja Pada Siswa Kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021” dapat dilihat dalam kerangka pikiran di bawah ini.



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

Variabel X : Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri) (variabel bebas)

Variabel Z : Motivasi Kerja (variabel antara)

Variabel Y : Kesiapan Kerja (variabel terikat)

—————> : Pengaruh parsial antar variabel

H<sub>1</sub> : Pengaruh Pengalaman Praktik Industri terhadap Kesiapan Kerja

H<sub>2</sub> : Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Motivasi

H<sub>3</sub> : Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja

H<sub>4</sub> : Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja melalui Motivasi Kerja

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha untuk memahaminya (Nasution, 2014 : 39). Adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Ha<sub>1</sub> : Ada pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru.
2. Ha<sub>2</sub> : Ada pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Motivasi Kerja Siswa Kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru.
3. Ha<sub>3</sub> : Ada pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru.
4. Ha<sub>4</sub> : Ada pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja melalui Motivasi Kerja Siswa Kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Dilihat dari sifatnya, jenis penelitian ini termasuk penelitian *explanasi* yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2005). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, hal ini dikarenakan variabel bebas dan variabel terikatnya diukur dalam bentuk angka dan bertujuan untuk mencari apakah ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikatnya kemudian dijelaskan kepada pembaca secara lebih mendalam mengenai Pengaruh Prakerin (Praktik Kerja Industri) terhadap Kesiapan Kerja Melalui Motivasi Kerja Pada Siswa Kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021.

#### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

##### 3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Taruna Satria Pekanbaru yang beralamat di Jl. Delima No. 05 Kec. Tampan, Kota Pekanbaru Provinsi Riau.

##### 3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini mulai pada tanggal 27 Oktober 2020 dan berakhir pada tanggal 5 Nopember 2020.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau fenomena yang di riset. Sugiyono ( 2002 : 55 ) menyatakan bahwa populasi ialah sebagai daerah atau generalisasi yang meliputi obyek atau subyek yang mempunyai nilai dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliiti untuk di pelajari dan ditarik kesimpulannya.

Pendapat lain tentang populasi dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto ( 2006 ) menyatakan bahwa populasi ialah subjek keseluruhan dari sebuah penelitian yang dilaksanakan dengan populasi terhingga, dan subjek nya juga tidak terlalu banyak. Jika subyeknya lebih kecil dari 100, maka semuanya bisa dijadikan subyek sehingga dikatakan sebagai penelitian populasi. Akan tetapi jika subyeknya lebih besar dari 100, maka dapat di ambil subyeknya dengan besaran 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih dari populasi yang ada.

Didalam penelitian ini populasi ialah siswa-siswi kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 2. Jumlah Siswa-Siswi Kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII TKJ 1	28
2	XII TKJ 2	28
3	XII TKJ 3	27
4	XII TKJ 4	25
5	XII MO 1	30
6	XII MO 2	28
7	XII MC 1	23

8	XII MC 2	22
9	XII MM/EL	9
10	XII AV	21
11	XII AK	29
<b>TOTAL SISWA KELAS XII</b>		<b>270</b>

Sumber : TU SMK Taruna Satria Pekanbaru

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Sedangkan menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik sampel dalam penelitian ini ialah *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel ( Sugiyono, 2017 : 63 ). Tekniknya ialah *Random Sampling* ( Sampel Acak ) yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Cara yang digunakan untuk pengukuran atau penentuan jumlah yang akan dijadikan sebagai sampel menggunakan Rumus Slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :  $n$  : ukuran sampel yang akan dicari

$N$  : ukuran populasi

$e$  : *margin of error* ditetapkan sebesar 5%

Berdasarkan rumus diatas maka dapat dihitung jumlah sampel yang akan dijadikan ssebagai subjek penelitian dengan diketahui populasi berjumlah 270 siswa dan *margin of error* sebesar 5% ialah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{270}{1 + (270)(0,05)^2}$$

$$n = \frac{270}{1 + (270)(0,0025)}$$

$$n = \frac{270}{1 + 0,675}$$

$$n = \frac{270}{1,675}$$

$$n = 161,19$$

Berdasarkan hasil akhir perhitungan diatas sebesar 161,19 maka sampel dalam penelitian digenapkan menjadi 162 siswa.

### 3.4 Jenis Data dan Sumber Data

#### 3.4.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini ada dua jenis data yang akan digunakan peneliti yaitu data primer dan data sekunder. Yang akan dijadikan sebagai data primer dalam penelitian ini adalah data yang di peroleh dari angket (kuesioner) yang di isi oleh siswa – siswi kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru dan data nilai pengalaman praktik kerja industri. Data primer ini berupa data yang berkaitan dengan Pengaruh Prakerin (Praktik Kerja Industri) terhadap Kesiapan Kerja melalui Motivasi Kerja Siswa - Siswi

Kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru Tahun Pelajaran 2020/2021. Sedangkan data sekunder yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah data yang berasal dari pihak sekolah SMK Taruna Satria Pekanbaru dan segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder penelitian ini berupa profil SMK Taruna Satria Pekanbaru, jumlah siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru, visi dan misi SMK Taruna Satria Pekanbaru, dan sejarah berdirinya SMK Taruna Satria Pekanbaru.

### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ialah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010). Apabila peneliti menggunakan angket (kuesioner) atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau pertanyaan lisan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini di peroleh dari :

1. Responden, yaitu siswa kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru
2. Informan, yaitu Guru dan Staf Tata Usaha SMK Taruna Satria Pekanbaru
3. Dokumentasi, yaitu pencatatan dokumen yang berkaitan dengan data yang di perlukan dalam penelitian di SMK Taruna Satria Pekanbaru.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2013) Teknik pengumpulan data adalah berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ialah berupa kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentansi.

#### 3.5.1 Kuesioner (angket)

Kuesioner (angket) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Arikunto, 1985:107). Tujuan penyebaran angket adalah untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

Sugiyono (2013), angket atau kuesioner adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Metode kuesioner (angket) ialah sebuah teknik pengumpulan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk dijawab, baik bersifat positif maupun negatif. Angket dalam penelitian ini ialah jenis angket tertutup yang berarti setiap butir pertanyaan sudah disediakan beberapa pilihan jawaban dan responden hanya memberikan jawaban yang dianggap paling sesuai dengan dirinya. Metode angket dalam penelitian bergunak

untuk mendapat data yang berkaitan dengan variabel Keesiapan Kerja dan Motiivasi Kerja.

### **3.5.2 Wawancara ( Interview )**

Arikunto, (1985:109) Wawancara atau interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee). Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang di gunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara dalam penelitian ini, penelitian melakukan wawancara langsung dengan guru dan staf Tata Usaha SMK Taruna Satria Pekanbaru.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Arikunto ( 2010 ), metode dokumentasi ialah kegiatan pengumpulan data yang berkenaan dengan variabel yang berupa catatan, agenda, transkrip nilai, surat kabar dan majalah, prasasti dan notulen rapat, dan lain sebagainya. Dokumentasi dalam penelitian ini di gunakan untuk mendaptkan data yang berkenaan dengan gambaran sekolah secara umum, jumlah siswa yang akan dijadikan subjek penelitian, dan prestasi belajar siswa-siswi Kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru yang diukur dengan menggunakan nilai raport pada pengalaman praktik kerja industri yang dilaksanakan pada semester 4 tahun ajaran 2020/2021.

### 3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah sebuah alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam atau fenomena sosial yang di amati secara spesifik, semua fenoeman ini di sebut variabel penelitian, (Sugiyono, 2013). Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan variabel Kesiapan Kerja, dan Motivasi Kerja. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket adopsi dari penelitian terdahulu, angket ini sudah diuji validitas dan realibitasnya sehingga peneliti tidak melakukan uji validitas dan uji realibitas. Sedangkan variabel Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri) peneliti tidak menggunakan angket untuk memperoleh datanya, tetapi hanya menggunakan nilai prakerin dari siswa-siswi kelas XII itu sendiri.

Pengukuran angket dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert*. Sugiyono ( 2010 ), menyebutkan bahwa *Skala Likert* berguna untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomenan sosial. Jawaban dari masing-masing butir instrumen yang menggunakan *skala likert* memiliki tingkatan dariyang paling tinggi sampai dengan yang paling rendah dalam bentuk kata-kata seperti : Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Untuk penelitian yang menggunakan analisis kuantitatif sangat diperlukan untuk menghindari jawaban yang ragu – ragu dari responden, maka dari itu *Skala Likert* yang di gunakan dalam penelitian ini di modifikasi menjadi empat alternatif pilihan jawaban saja sehingga responden hanya memberikan

tanda (centang) pada pilihan jawaban yang telah tersedia. Kuesioner dalam penelitian ini di berikan kepada siswa-siswi kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru sebagai responden penelitian yang berjumlah 109 siswa. Metode kuesioner pada penelitian ini di gunakan untuk variabel Kesiapan Kerja, dan Motivasi Kerja.

Skor alternatif setiap jawaban untuk pertanyaan positif dan negatif *Skala Likert* (Sugiyono, 2010) adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor untuk pertanyaan	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setujua (STS)	1	4

Berdasarkan beberapa pendapat yang menjelaskan tentang defeni operasional dari variabel penelitian, maka indikator yang dapat disusun untuk mengukur variabel tersebut akan di sajikan dalam bentuk kisi-kisi instrumen dari masing – masing varibel sebagai berikut.

### 1. Kisi-kisi pengembangan instrumen Kesiapan Kerja Siswa

Tabel 4. Kisi-Kisi Pengembangan Instrumen Kesiapan Kerja

No	Indikator	No. Butir Pernyataan
1	Memiliki pertimbangan yang logis dan objektif	1, 2
2	Sikap kritis	3, 4, 5
3	Pengendalian emosional	6, 7
4	Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan	8, 9, 10, 11
5	Bartanggung jawab	12, 13, 14

6	Mempunyai ambisi untuk maju	15, 16, 17
7	Mengikuti bidang keahlian jurusan	18, 19, 20
8	Kemampuan bekerjasama dengan orang lain.	21, 22, 23

Sumber : Agus Fitriyanto, 2006 dalam Emi Prabawati Dwi Sulistriyani, 2012

## 2. Kisi-kisi pengembangan Motivasi Kerja

Tabel 5. Kisi-Kisi Pengembangan Motivasi Kerja

No	Indikator	No. Bukti Pernyataan
1	Desakan	1, 2, 3, 4
2	Motif	5, 6, 7
3	Kebutuhan	8, 9, 10, 11
4	Keinginan	12, 13, 14

Sumber : Nana Syaodih, 2009 dalam Arief Norma Sari, 2013

## 3. Kisi-kisi pengembangan instrumen Pengalaman Praktik Kerja Industri

Dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data instrumen Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri) adalah nilai Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri) dari seluruh siswa yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 6. Kisi-Kisi Pengalaman Praktik Kerja Industri

No	Variabel	Indikator
1	Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin)	Nilai Prakerin siswa-siswi kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru

### 3.7 Uji Prasyarat Instrumen

#### 3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menguji instrumen penelitian sebelum pengumpulan data dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang paling baik dari instrumen penelitian yang valid. Sugiyono ( 2012 : 121 ) menjelaskan bahwa hasil penelitian dikatakan valid jika ada persamaan antara data yang diperoleh dengan data yang sebenarnya dari objek yang diteliti.

#### 3.7.2 Uji Realibilitas

Setelah instrumen lolos uji validitas, maka selanjutnya ialah uji reliabilitas. Sugiyono ( 2012 : 121 ) menjelaskan bahwa instrumen yang reliabilitas ialah instrumen yang jika digunakan berulang kali terhadap objek yang sama akan menunjukkan hasil yang sama pula. Ghozali ( 2011 : 48 ), ada dua cara yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen.

- a. *Repeated measure* atau yang disebut pengukuran secara berulang.
- b. *One Shot* atau yang disebut pengukuran sekali saja.

Penelitian yang dilaksanakan dengan pengukuran reliabilitas cara kedua yaitu *On Shot*. Proses pengukurannya menggunakan uji statistik SPSS yaitu *Cronbach Alpha* (  $\alpha$  ). Dalam pengujian ini akan menunjukkan apakah instrumen penelitian dikatakan reliabilitas atau tidak.

### 3.8 Teknik Analisis Data

#### 3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012 : 207 - 208) Statistik deskriptif merupakan satatistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sedangkan Ghozali ( 2011 ) menyatakan statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu datayang di lihat dari rata - rata ( mean ), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness ( kecendrungan distribusi ). Adapun masing - masing variabel dalam penelitian ini yang akan di deskripsikan ialah Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri) sebagai X, Kesiapan Kerja sebagai Y, dan Motivasi Kerja sebagai Z.

Pengukuran variabel dalam penelitian ini yaitu Kesiapan Kerja, dan Motivasi Kerja ialah dengan membrikan skor pada pilihan jawaban kuesioner yangtelah di isi oleh responden sebagai berikut :

1. Jawaban sangat baik diberi skor 4
2. Jawaban baik diberi skor 3
3. Jawaban cukup diberi skor 2
4. Jawaban kurang diberi skor 1

Untuk mempermudah dalam memahami pengukuran ini, maka digunakan distribusi frekuensi. Sudjana (2005) untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama, maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan yaitu :

1. Tentukan rentang  $R_{\max} - R_{\min}$
2. Tentukan banyak kelas interval yang diperlukan. Banyak kelas biasanya diambil paling sedikit 4 dan paling banyak 20. Dalam penelitian ini kelas ditentukan dengan kriteria skor pada penelitian, yaitu 4 kriteria. Maka dengan demikian kelas intervalnya adalah 4.

3. Tentukan panjang kelas / interval ( $p$ ) dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Panjang kelas}}$$

4. Pilih ujung bawah interval pertama, dapat diambil dengan menggunakan data terkecil atau data yang lebih kecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjangnya kelas interval yang tentukan.

Untuk mengetahui tingkat persentase jawaban responden, maka dapat menggunakan rumus Anas Sudijono (2009) yaitu :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

$p$  = Besar persentase frekuensi alternatif jawaban

$f$  = Frekuensi alternatif jawaban responden

$N$  = Jumlah responden

Setelah angka persentase di ketahui, kemudian angka tersebut di kelompokkan menjadi beberapa kategori yaitu :

- a. Menentukan skor Tertinggi dan skor Terendah

$$\text{Skor Tertinggi} = \frac{\text{bobot nilai terbesar}}{\text{bobot nilai terbesar}} \times 100\%$$

$$\text{Skor Terendah} = \frac{\text{bobot nilai terendah}}{\text{bobot nilai terbesar}} \times 100\%$$

Keterangan :

Bobot nilai terbesar = 4

Bobot nilai terendah = 1

- b. Menentukan rentang skor

Rentang skor = skor tertinggi – skor terendah

Keterangan :

Skor tertinggi = 100%

Skor terendah = 25%

- c. Menentukan interval nilai

$$\text{Interval nilai} = \frac{\text{rentang skor}}{\text{banyak klasifikasi}} \times 100\%$$

Keterangan :

Rentang skor = 100

Banyak klasifikasi = 4

Berdasarkan rumus di atas di peroleh kategori berdasarkan persentase berikut :

Tabel 7. Interval Nilai

<b>Interval Skor ( % )</b>	<b>Kategori</b>
76 – 100	Sangat Baik
51 – 75	Baik
26 – 50	Cukup
0 – 25	Kurang

### 3.8.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.8.2.1 Uji Normalitas

Ridwan ( 2012 : 132 ) menjelaskan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tau tidaknya proses penyebaran data. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov ( KS ) dengan bantuan program SPSS v.16.

Dasar pengambilan keputusannya ialah.

1. Jika nilai Signifikansi lebih besar dari nilai Probabilitas yaitu 0,05, maka data di katakan berdistribusi normal.
2. Jika nilai Signifikansi lebih kecil dari nilai Probabilitas yaitu 0,05, maka data di katakan tidak berdistribusi normal.

### 3.8.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana di dasarkan pada hubungan kausal antara variabel bebas terhadap variabel terikat ( Sugiyono, 2017 : 261 ). Persamaan rumus regresi linear ialah sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Diketahui :

Y = subyek dalam variabel terikat yang di prediksi

a = harga Y bila X = 0 ( harga konstan )

b = angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel terikat yang di dasarkan pada variabel bebas. Jika b (+) dikatakan naik, jika b (-) dikatakan turun.

X = subyek pada variabel bebas yang memiliki nilai tertentu.

#### 3.8.4 Analisis Jalur (Path Analysis)

Analisis jalur atau yang disebut juga dengan *Path Analysis* pertama kali dikembangkan oleh ilmuwan dibidang genetika yaitu Sewall Wright pada tahun 1920-an (Joreskog & Sorbom, 1996 : Jhonson & wichern ) dalam Ridha Permata Sari 2016. Analisis jalur atau *path analysis* merupakan bagian dari model regresi yang berguna untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel satu dengan variabel lainnya. dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung.

Perbedaan analisis jalur dengan model regresi biasa ialah dalam regresi biasanya hanya menganalisis pengaruh secara langsung antara variabel bebas dengan variabel terikat dan tidak menganalisis pengaruh tidak langsung. Pengaruh tidak langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat ialah dengan melalui variabel lain ( perantara ) atau yang di sebut

dengan *intervening variable*. Dalam penelitian ini pengaruh antara variabel Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri) terhadap Kesiapan Kerja tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung dengan melalui variabel perantaranya yaitu Motivasi Kerja.

*Path Analysis* memiliki beberapa manfaat diantaranya untuk : (1) Penjelasan terhadap fenomena masalah yang akan di teliti, (2) Prediksi nilai variabel terikat (Y) berdasarkan variabel bebas (X) dan prediksi nilai dengan analisis jalur bersifat kualitatif, (3) faktor determinan yaitu penentuan variabel bebas (X) mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel terikat (Y) juga dapat digunakan untuk menelusuri mekanisme pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), (4) Pengujian model menggunakan theory trimming, baik untuk uji reliabilitas konsep yang sudah ada ataupun uji pengembangan konsep yang baru.

Teknik *Path Analysis* juga digunakan untuk menguji seberapa besar kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur pada hubungan antar variabel X terhadap Y melalui Z. Dalam diagram jalur ada dua macam anak panah yang digunakan, yaitu 1) Anak panah yang menjelaskan pengaruh secara langsung antara variabel bebas ( X ) terhadap variabel terikat ( Y ). 2) Anak panah yang menjelaskan pengaruh tidak langsung antara variabel bebas ( X ) terhadap variabel terikat ( Y ) melalui variabel antara ( Z ) Ridwan dan Engkos ( 2011 ).

Pengujian menggunakan *Path Analysis* atau analisis jalur dengan model dekomposisi pengaruh kausal antara variabel tetap, variabel terikat

dan variabel perantara ( *intervening variable* ) terbagi menjadi tiga macam yaitu sebagai berikut :

1. *Direct Effect* ( pengaruh secara langsung ) ialah pengaruh yang terjadi antara variabel tetap terhadap variabel terikat tanpa melalui variabel perantara.
2. *Indirect Effect* ( pengaruh secara tidak langsung ) ialah pengaruh yang terjadi antara variabel tetap terhadap variabel terikat dengan melalui variabel perantara dalam satu model yang sedang di analisis.
3. *Total Effect* ( pengaruh total ) ialah penjumlahan antara pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung yang terjadi dalam proses menganalisis.

*Path Analysis* dalam penelitian ini bukan bertujuan untuk menghasilkan sebuah model tetapi hanya sebatas untuk menguji kesesuaian model ( fit ) dengan cara membandingkan. Pada penelitian ini teknik pengolahan data untuk pengujian hipotesa dengan menggunakan program Ms. Excel, SPSS, dan Amos (*Analysis of Moment Structure*) V.22

### 3.8.5 Metode *Trimming*

Metode *Trimming* merupakan suatu metode berguna untuk memperbaiki sebuah model struktural analisis jalur dengan mengeluarkan dari model, variabel bebas yang koefisien jalurnya tidak signifikan. ( Heise, Ridwad dan Engkos, 2012 : 127 ) dalam Suci Rahayu ( 2013 ). Jadi model

*Trimming* ini terjadi apabila koefisien jalur telah diuji secara keseluruhan dan ternyata ada ada satu, atau dua variabel yang menunjukkan hasil tidak signifikan maka peneliti harus memperbaiki model struktur *Path Analysis* atau analisis jalur seperti yang sudah di hipotesiskan terlebih dahulu.

Model *Trimming* ini digunakan dengan cara menghitung kembali koefisien jalur dengan tidak melibatkan variabel bebas yang menunjukkan hasil tidak signifikan koefisien jalurnya. Adapun cara menguji analisis jalur dengan model *Trimming* ialah :

1. Merumuskan persamaan struktural.
2. Menghitung koefisien regresi untuk setiap sub struktural yang telah dirumuskan sebelumnya.
3. Menghitung secara keseluruhan koefisien jalur.
4. Menghitung secara individu koefisien jalur.
5. Memaknai dan menyimpulkan.

### **3.8.6 Uji Hipotesis**

Uji Hipotesis dalam penelitian merupakan sebuah pertanyaan yang berisi tentang dugaan apakah ada hubungan diantara dua variabel atau lebih ( Sugiyono, 2017 : 89 ). Untuk menguji hipotesis penelitian maka dapat dilakukan dengan cara Uji Statistik T dan Uji Statistik F.

### 3.8.6.1 Uji Statistik T ( Parsial )

Priyatno ( 2013 : 43 ) menjelaskan bahwa Uji T memiliki tujuan untuk mengetahui apakah memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk melakukan Uji T menggunakan rumus berikut ini.

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = korelasi parsial yang ditemukan

n = jumlah sampel

t =  $t_{hitung}$  yang kemudian di konsultasikan dengan  $t_{tabel}$

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

$H_{a1}$ : ada pengaruh yang positif antara variabel Pengalaman Prakerin terhadap Kesiapan Kerja.

$H_{01}$  : tidak ada pengaruh yang positif antara variabel Pengalaman Prakerin terhadap Kesiapan Kerja.

Dasar mengambil keputusan menurut Priyatno ( 2013 ) ialah

a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak  $H_a$  di terima

b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  di terima  $H_a$  di tolak

### 3.8.6.2 Uji F ( Simultan )

Uji F atau disebut juga *Goodnes of Fit Test* merupakan uji terhadap kelayakan model ( Gani dan Amanda, 2015 : 143 ). Model dikatakan layak jika dapat di pakai untuk mengestimasi populasi. Model Regresi di katakan layak jika nilai F suatu model dapat memenuhi kriteria yang telah di tentukan. Untuk melakukan Uji F dapat dicari dengan rumus :

1.  $DF1 = K - 1$  ( Pembilang )
2.  $DF2 = N - K$  ( Penyebut )

Keterangan :

K = Jumlah Variabel

N = Jumlah Responden

Dasar keputusan :

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  = Maka hipotesis diterima.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  = Maka hipotesis ditolak.

### 3.8.6.3 Uji R-Square ( Koefisien Determinasi )

Uji R-Square ( Koefisien Determinasi ) pada penelitian ini berguna untuk mengetahui besarnya persentasi hubungan antar variabel. R-Square menjelaskan besarnya perubahan atau variasi suatu variabel yang dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel lain ( Santosa & Ashari, 2005 : 125 ). Nilai koefisien pada uji R-Sqaure ialah antara 0 dan 1. Jika hasil koefisien mendekati angka 1 dengan demikian variabel independen menunjukkan inforrmasi yang berguna kepada variabel dependen dan dapat diprediksi variannya.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran Umum

##### 4.1.1 Sejarah Singkat SMK Taruna Satria Pekanbaru

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Satria Pekanbaru merupakan sekolah menengah kejuruan kelompok Teknologi dan Rekayasa yang mana sekolah ini dibentuk atau dikembangkan oleh sebuah yayasan dan yayasan tersebut diberi nama Yayasan Amaliah. Yayasan Amaliah ini berdiri pada tahun 2004 dengan nomor pendirian 420/PP 4/VI/2004/2767 dikeluarkan oleh Dinas Pemuda dan Olahraga kota Pekanbaru dibawah pimpinan Ir. H. Tarmizi Madjid.

SMK Taruna Satria Pekanbaru adalah Sekolah Menengah Kejuruan Plus Semi Militer untuk pembinaan disiplinnya yang bekerja sama dengan KODIM 0301 yang berdiri pada tahun 2004, yang berada di Jl. Delima No. 05 Panam, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru Riau. Keberadaan SMK Taruna Satria Pekanbaru, yang tentunya akan jadi pilihan utama untuk pendidikan putra/i tercinta. Bahwa Faktor keamanan, kenyamanan, ketenangan dalam proses belajar mengajar dan praktek sangat diutamakan. Tenaga pengajar dan instruktur berkualitas, gedung belajar dan gedung praktek serta peralatannya yang sudah baik dan lengkap. Kegiatan ekstrakurikuler Seni budaya dan olahraga tetap menjadi perhatian kami, sementara latihan fisik bagi Taruna/i yang akan mengikuti seleksi masuk TNI-POLRI juga kami

sediakan, dan kami juga menyediakan asrama yang diperuntukkan bagi Taruna/i dari luar kota Pekanbaru.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Satria Pekanbaru sebagai sekolah kelompok teknologi dan rekayasa didirikan dengan akta notaris No. 08 tertanggal 3 September 2003 yang dibuat di depan notaris Tajib Rahardjo, SH. Program keahlian yang ditawarkan adalah program keahlian teknik elektronika audio video, teknik komputer jaringan dan program keahlian teknik mekanik otomotif serta penambahan jurusan yaitu akuntansi.

Penegakan disiplin, pembentukan jiwa korsa dan pembinaan ketarunaan, dilaksanakan bekerjasama dengan KODIM 0301 Pekanbaru. Sedangkan solusi peningkatan kualitas keterampilan Taruna/i bekerjasama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) melalui program Link and Match, selain mengoptimalkan bengkel dan tempat praktek internal di SMK Taruna Satria Pekanbaru.

Dengan iringan doa, Kerja keras dan kerjasama dengan semua pihak, SMK Taruna Satria Pekanbaru telah meraih Akreditasi terbaik “A”. Dengan demikian diharapkan lulusannya, akan lebih confidence memasuki dunia kerja, mengikuti seleksi TNI-POLRI-PNS, melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi, atau berkompetisi ditengah-tengah masyarakat.

Kurikulum SMK Taruna Satria Pekanbaru mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang terdapat dalam Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam ketentuan umum memuat penjabaran amanat dalam UU 20/ 2003 dan ketentuan PP 19/2005 serta

prinsip langkah yang harus diacu dalam pengembangan KTSP. Model KTSP adalah sebagai hasil akhir pengembangan KTSP dengan mengacu pada SI dan SKL yang berpedoman pada panduan umum yang dikembangkan Badan Standar Nasional Pendidikan.

Untuk mendukung cita-cita pendidikan Nasional sebagaimana yang diamanatkan Pancasila dan Pembukaan UUD 1945, serta mengatasi permasalahan bangsa pada saat ini, maka TPK SMK Taruna Satria Pekanbaru turut serta dalam menyelesaikan masalah kebangsaan, melalui pembangunan karakter peserta didik sejak dini. Oleh sebab itu TPK SMK Taruna Satria Pekanbaru menerapkan kurikulum 2013.

SMK Taruna Satria Pekanbaru dalam pencapaian efektifitas belajar siswa dan siswinya tidak terlepas dari rambu-rambu yang menjadi dasar kinerja guna menjadi sekolah unggulan, oleh karena itu sejak berdirinya SMK Taruna Satria Pekanbaru, sekolah sudah memiliki arah dan rencana jangka panjang terhadap lulusan seperti yang tertera dalam visi dan misi sekolah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Satria Pekanbaru berdomisili di Jl. Delima No. 5 Panam dengan gedung milik sendiri, pada awalnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Satria Pekanbaru ini mempunyai gedung sekolah yang berupa ruko empat petak, dengan keterbatasan kelas maka yayasan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Satria Pekanbaru membangun gedung sekolah baru dibelakang gedung sekolah yang lama yang sangat luas dan bertingkat. Dan pada tahun

2010 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Taruna Satria Pekanbaru ini dengan 4 jurusan telah terakreditasi A.

Untuk menjalankan aktifitasnya telah ditunjuk seorang kepala sekolah dengan wakil kepala sekolah baik dibidang kurikulum maupun kesiswaan serta guru-guru dan sejumlah karyawan yang ahli dibidangnya. Sebagai pimpinan atau kepala SMK Taruna Satria Pekanbaru sejak awal berdiri dipercayakan kepada Bapak Tohir, S. Pd dan sekarang pada tahun 2019 diserahkan kepada Bapak Ir. H. Tarmizi Madjid.

#### **4.1.2 Visi, Misi, Dan Tujuan SMK Taruna Satria Pekanbaru**

Visi SMK Taruna Satria Pekanbaru adalah “*Mewujudkan SMK Taruna Satria Pekanbaru sebagai sekolah kejuruan yang berdisiplin tinggi, unggul, maju, tangguh di wilayah Sumatra pada tahun 2020*”.

Misi SMK Taruna Satria Pekanbaru adalah “*Terciptanya tamatan SMK Taruna Satria Pekanbaru yang memiliki kepribadian taruna, kompeten di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, siap pakai dan di barengi dengan Iman dan Taqwa*”

## 4.2 Uji Validitas

### 4.2.1 Variabel Y ( Kesiapan Kerja )

Tabel 8. Uji Validitas Variabel Y ( Kesiapan Kerja )

No	Correlation $R_{hitung}$	$R_{tabel}$ (Signifikan 5%)	Keputusan
1	0,092	0,361	Tidak valid
2	0,623	0,361	Valid
3	0,342	0,361	Tidak valid
4	0,001	0,361	Tidak valid
5	0,633	0,361	Valid
6	0,365	0,361	Valid
7	0,512	0,361	Valid
8	0,544	0,361	Valid
9	0,181	0,361	Tidak valid
10	0,753	0,361	Valid
11	0,778	0,361	Valid
12	0,743	0,361	Valid
13	0,702	0,361	Valid
14	0,694	0,361	Valid
15	0,601	0,361	Valid
16	0,000	0,361	Tidak valid
17	0,700	0,361	Valid
18	0,622	0,361	Valid
19	0,485	0,361	Valid
20	0,399	0,361	Valid
21	0,690	0,361	Valid
22	0,646	0,361	Valid
23	0,278	0,361	Tidak valid

Sumber : Output Program SPSS V.16

#### 4.2.2 Variabel Z ( Motivasi Kerja )

Tabel 9. Uji Validitas Variabel Z ( Motivasi Kerja )

No	Correlation $R_{hitung}$	$R_{tabel}$ (Signifikan 5%)	Keputusan
1	0,223	0,361	Tidak valid
2	0,000	0,361	Tidak valid
3	0,153	0,361	Tidak valid
4	0,863	0,361	Valid
5	0,632	0,361	Valid
6	0,660	0,361	Valid
7	0,779	0,361	Valid
8	0,643	0,361	Valid
9	0,732	0,361	Valid
10	0,906	0,361	Valid
11	0,841	0,361	Valid
12	0,921	0,361	Valid
13	0,931	0,361	Valid
14	0,621	0,361	Valid

Sumber : Output Program SPSS V.16

#### 4.3 Uji Reliabilitas

##### 4.3.1 Variabel Y ( Kesiapan Kerja )

Tabel 10. Uji Reliabilitas Variabel Y ( Kesiapan Kerja )

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,834	23

Sumber : Output Program SPSS V.16

### 4.3.2 Variabel Z ( Motivasi Kerja )

Tabel 9. Uji Reliabilitas Variabel Z ( Motivasi Kerja )

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.878	14

Sumber : Output Program SPSS V.16

## 4.4 Hasil Penelitian

### 4.4.1 Analisis Deskriptif

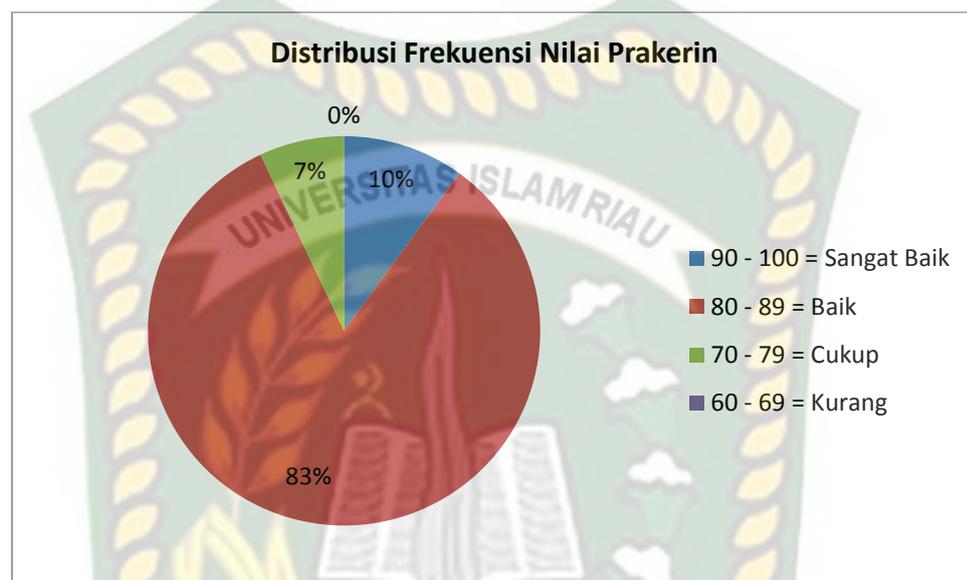
Analisis deskriptif pada penelitian di laksanakan pada sejumlah responden, yang menjadi responden dalam penelitian ini ialah siswa kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 162 siswa. Untuk memperoleh deskripsi dari responden, maka peneliti melaksanakan pengukuran yang terdiri dari Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri), Motivasi Kerja, dan Kesiapan Kerja.

#### 4.4.1.1 Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri)

Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri) dalam penelitian diukur menggunakan nilai Prakerin yang di berikan oleh Instruktur/Pembimbing dari DUDI/Instansi tempat dilaksakannya Prakerin. Untuk mengetahui dan sebagai evaluasi terhadap keberhasilan siswa ketika melaksanakan Prakerin di DUDI/Instansi maka penilaian diberikan sesuai dengan kemampuan dan keahlian siswa dengan rentang nilai tertinggi 100 dan terendah 0.

Berdasarkan data tersebut distribusi frekuensi hasil penilaian dapat di lihat pada grafik berikut ini.

Gambar 3. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel X ( Prakerin )



Sumber : Olahan Data Excel Tahun 2020

Berdasarkan grafik diatas dapat dijelaskan bahwa secara umum Pengalaman Prakerin (Praktik Kerja Industri) siswa kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru sebagian besar mendapatkan nilai dengan kriteria “Baik” yaitu sebagai 134 siswa (83%) dari keseluruhan responden. Akan tetapi juga ada siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria “Sangat Baik” dengan skor antara 90 – 100 sebanyak 17 siswa (10%). Disusul dengan siswa yang memperoleh nilai dengan kriteria “Cukup” dengan skor antara 70 – 79 sebanyak 11 siswa (7%). Sementara kriteria “Tidak Baik” dengan skor antara 60 – 69 tidak ada. Dengan demikian bahwa secara umum siswa kelas

XII SMK Taruna Satria Pekanbaru memiliki dan memperoleh pengalaman Prakerin yang baik.

Tabel 10. Analisis Deskriptif Variabel X ( Prakerin )

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
NILAI	162	79	98	85,80	3,508	12,309
Valid N (listwise)	162					

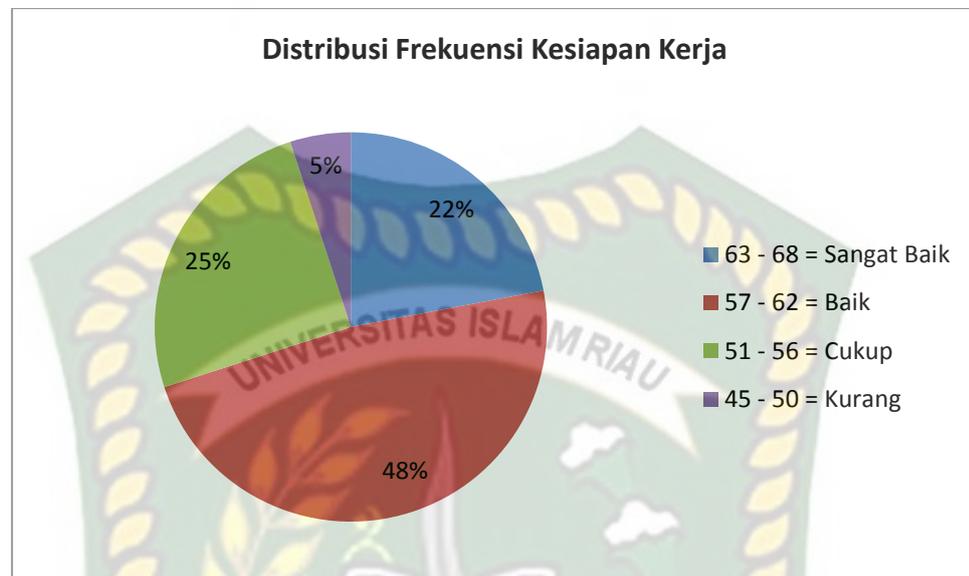
Sumber : Output Program SPSS V.16

Berdasarkan tabel diatas bahwa rata-rata (mean) nilai Pengalaman Prakerin siswa Kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru mencapai 85,80 dengan rentang skor 80 – 89 dengan kriteria “Baik” dengan Standar Deviasi 3,508. Nilai tertinggi dari keseluruhan responden ialah 98 dan nilai terendah ialah 79, dan varians nilai ada 12,309.

#### 4.4.1.2 Kesiapan Kerja

Pengukuran variabel kesiapan kerja menggunakan kuesioner dengan 17 pernyataan dengan skor tertinggi 4 dan terendah 1 dengan demikian skor maksimal jawaban ialah 68 (17 x 4). Berdasarkan jawaban responden maka di peroleh jawaban dengan skor tertinggi 68 dan skor terendah 47, maka dapatlah rentang sebesar 21 (68 - 47) dan kelas/interval sebesar 5,25 (21/4) digenapkan menjadi 6. Berdasarkan data tersebut analisis deskriptif kesiapan kesiapan kerja dapat dilihat pada diagram frekuensi berikut ini.

Gambar 4. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Y ( Kesiapan Kerja )



Sumber : Olahan Data Excel Tahun 2002

Berdasarkan diagram diatas dapat di jelaskan secara umum bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru di dominasi masuk kriteria “Baik” rentang skor 57 - 62 yaitu sebanyak 77 siswa (48%) dari keseluruhan responden. Kemudian disusul kesiapan kerja siswa yang masuk kriteria “Sangat Baik” dengan rentang skor 63 – 68 sebanyak 36 siswa (22%) dari keseluruhan responden, kemudian kesiapan kerja siswa yang masuk kriteria “Cukup” dengan rentang skor 51 - 56 sebanyak 41 siswa (25%) dan terakhir kesiapan kerja siswa dengan kriteria “Kurang” dengan rentang skor < 45 - 50 yaitu sebanyak 8 siswa (5%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru memiliki kesiapan kerja yang baik.

Tabel 11. Analisis Deskriptif Variabel Y ( Kesiapan Kerja )

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kesiapan_Kerja	162	47	68	58,78	4,747	22,531
Valid N (listwise)	162					

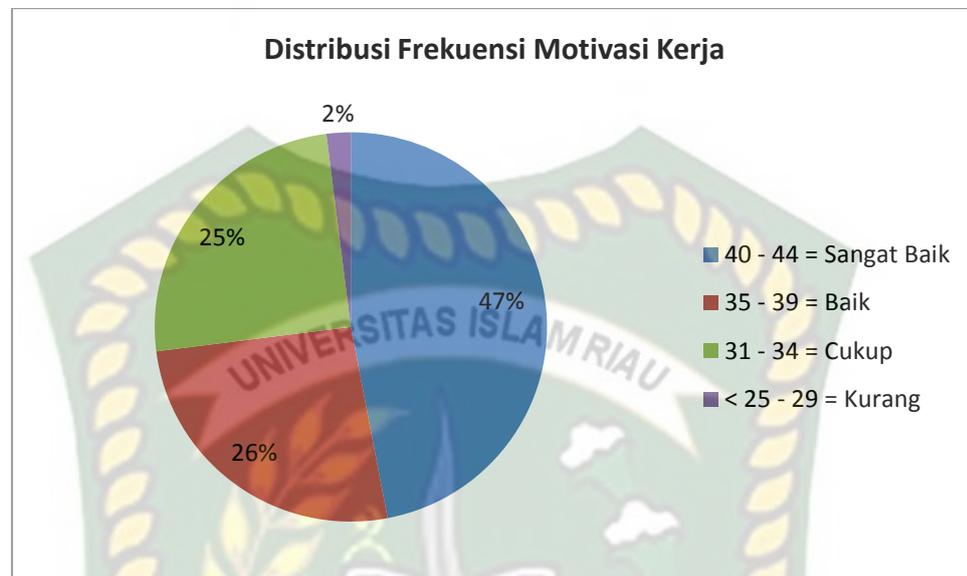
Sumber : Output Program SPSS V.16

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru memperoleh rata-rata (mean) sebesar 58,78 masuk pada rentang skor 52 - 62 dengan kriteria “Baik” dengan standar deviasi sebesar 4,747. Skor maksimal yang di peroleh ialah 68 dan skor minimal ialah 47 dengan varians nilai sebanyak 22,531.

#### 4.4.1.3 Motivasi Kerja

Pengukuran variabel motivasi kerja menggunakan kuesioner sebanyak 11 pernyataan dengan skor jawaban tertinggi 4 dan terendah 1 sehingga skor maksimal jawaban ialah 44 (11 x 4). Berdasarkan jawaban responden maka di dapatkan skor jawaban tertinggi ialah 44 dan skor terendah ialah 24, maka di peroleh rentang sebesar 20 (44 – 24) dan kelas/interval sebesar 5 (20/4). Berdasarkan data tersebut maka analisis deskriptif motivasi kerja dapat dilihat pada diagram berikut.

Gambar 5. Diagram Distribusi Frekuensi Variabel Z ( Motivasi Kerja )



Sumber : Olahan Data Excel Tahun 2020

Berdasarkan diagram diatas dapat dijelaskan secara umum bahwa motivasi kerja pada siswa kelas XII SMK Taruna Satria memiliki motivasi kerja dengan kriteria “Sangat Baik” dengan rentang skor 40 – 44 sebanyak 76 siswa (47%) dari keseluruhan responden. Di susul dengan kriteria “Baik” dengan rentang nilai 35 – 39 sebanyak 42 siswa (26%), selanjutnya motivasi kerja siswa dengan kriteria “Cukup” dengan rentang skor 31 – 34 sebanyak 40 siswa (25%), dan terakhir motivasi kerja siswa dengan kriteria “Kurang” dengan rentang skor < 25 – 29 sebanyak 4 siswa (2%). Dengan demikian siswa kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru memiliki motivasi kerja yang sangat baik untuk masuk ke dunia kerja.

Tabel 12. Analisis Deskriptif Variabel Z ( Motivasi Kerja )

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Motivasi_Kerja	162	24	44	38,30	4,623	21,368
Valid N (listwise)	162					

Sumber : Output Program SPSS V.16

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa motivasi kerja siswa kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru memperoleh rata-rata (mean) sebesar 38,30 masuk pada rentang skor 35 - 39 dengan kriteria “Baik” dengan standar deviasi sebesar 4,623. Skor maksimal yang di peroleh ialah 44 dan skor minimal ialah 24 dengan varians nilai sebanyak 21,368.

#### 4.4.2 Uji Asumsi Klasik ( Normalitas )

Uji normalitas merupakan uji statistik untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov ( KS ) dengan bantuan program SPSS v.16.

Dasar pengambilan keputusannya ialah.

3. Jika nilai Signifikansi lebih besar dari nilai Probabilitas yaitu 0,05, maka data di katakan berdistribusi normal.
4. Jika nilai Signifikansi lebih kecil dari nilai Probabilitas yaitu 0,05, maka data di katakan tidak berdistribusi normal.

Tabel 13. Uji Normalitas Dengan Metode Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		162
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3,65439112
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,067
	Negative	-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,923
Asymp. Sig. (2-tailed)		,361

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas, uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov ( KS ) menunjukkan hasil signifikansi sebesar 0,361. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal karena hasil Signifikansi lebih besar dari 0,05.

#### 4.4.3 Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat suatu penelitian. Dasar pengambilan keputusan regresi linear sederhana ialah membandingkan nilai Signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.

1. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh antar variabel.
2. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh antar variabel.

#### 4.4.3.1 Pengaruh Pengalaman Prakerin Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil tanggapan dari responden penelitian yang berjumlah 162 siswa yang kemudian di distribusikan kedalam program SPSS v.16 yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman prakerin terhadap kesiapan kerja siswa dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 14. Regresi Variabel Pengalaman Prakerin (X) Terhadap Kesiapan Kerja (Y)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,766	1	19,766	,877	,351 <sup>b</sup>
	Residual	3607,672	160	22,548		
	Total	3627,438	161			

a. Dependent Variable: Kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Prakerin

Sumber : Output Program SPSS V.16

Berdasarkan tabel output diatas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 0,877 lebih kecil dari hasil F tabel sebesar 3,05. Dan tingkat signifikan sebesar  $0,351 > 0,05$ , dengan demikian model regresi menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara variabel Prakerin (X) terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y).

Tabel 15. Koefisien Determinasi Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,074 <sup>a</sup>	,005	-,001	4,748

a. Predictors: (Constant), Prakerin

*Sumber : Output Program SPSS V.16*

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai Korelasi / Hubungan (R) sebesar 0,074 dan juga diketahui koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,005. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel Prakerin (X) terhadap Variabel Kesiapan Kerja (Y) atau hanya berkontribusi sebesar 0,5%.

#### 4.4.3.2 Pengaruh Pengalaman Prakerin Terhadap Motivasi Kerja

Berdasarkan hasil tanggapan dari responden penelitian yang berjumlah 162 siswa yang kemudian di distribusikan kedalam program *SPSS v.16* yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengalaman prakerin terhadap motivasi kerja siswa dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 16. Regresi Variabel X Terhadap Z

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15,256	1	15,256	,715	,399 <sup>b</sup>
Residual	3415,312	160	21,346		
Total	3430,568	161			

a. Dependent Variable: Motivasi Kerja

b. Predictors: (Constant), Prakerin

*Sumber : Output SPSS V.16*

Berdasarkan tabel output diatas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 0,715 lebih kecil dari F tabel sebesar 0,05. Dan tingkat signifikansi sebesar

0,399 > 0,05, dengan demikian model regresi menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh variabel Pengalaman Prakerin (X) terhadap variabel Motivasi Kerja (Z).

Tabel 17. Koefisien Determinasi Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,067 <sup>a</sup>	,004	-,002	4,620

a. Predictors: (Constant), Prakerin

Sumber : Output SPSS V.16

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai Korelasi / Hubungan (R) sebesar 0,067 dan juga diketahui koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,004. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh variabel Prakerin (X) terhadap Variabel Motivasi Kerja (Z) atau sebesar 0,4%.

#### 4.4.3.3 Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil tanggapan dari responden penelitian yang berjumlah 162 siswa yang kemudian di distribusikan kedalam program SPSS v.16 yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 18. Regresi Variabel Z Terhadap Y

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1428,604	1	1428,604	103,953	,000 <sup>b</sup>
1 Residual	2198,835	160	13,743		
Total	3627,438	161			

a. Dependent Variable: kesiapan Kerja

b. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja

Sumber : Output SPSS V.16

Berdasarkan tabel output diatas diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 103,953 lebih besar dari F tabel sebesar 0,05. Dan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian model regresi dapat dipakai untuk memprediksi bahwa ada pengaruh variabel Motivasi Kerja (Z) terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y)

Tabel 19. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,628 <sup>a</sup>	,394	,390	3,70712

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja

Sumber : Output SPSS V.16

Tabel diatas menjelaskan besarnya nilai Korelasi / Hubungan (R) sebesar 0,628 dan juga diketahui koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,394. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel Motivasi Kerja (Z) terhadap Variabel Kesiapan Kerja (Y) atau sebesar 39%.

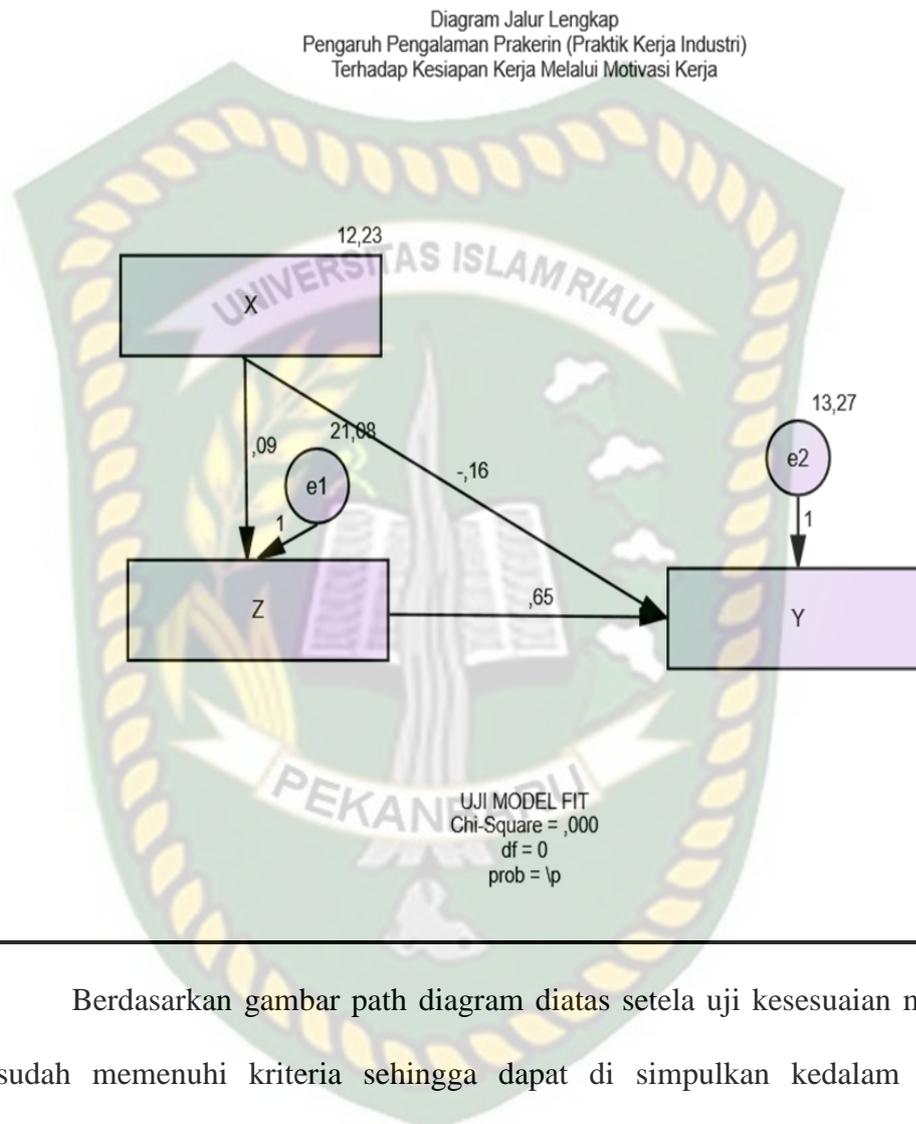
#### 4.4.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Dalam penelitian ini akan dijelaskan hasil pengolahan data dengan menggunakan program AMOS v.16. Program ini peneliti gunakan untuk menjelaskan pengaruh pengalaman Prakerin terhadap Kesiapan Kerja melalui Motivasi Kerja dengan teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Tujuannya ialah untuk mengetahui pengaruh secara langsung dan pengaruh tidak langsung dari variabel Pengalaman Prakerin sebagai variabel bebas, variabel Kesiapan Kerja sebagai variabel terikat, dan variabel Motivasi Kerja sebagai variabel intervening atau antara.

Hipotesis dalam penelitian ini pengujiannya diawali dengan melakukan pengujian asumsi statistic dalam amos. Kemudian dibentuk lah diagram hubungan dari masing-masing variabel sesuai dengan teori dalam bentuk *Path Analysis* (Path Diagram) dan melakukan estimasi pengolahan data. *Path Analysis* bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung terhadap variabel kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru.

Setelah membentuk model berdasarkan teori maka di peroleh model analisis jalur diagram berikut ini.

Gambar 6. Diagram Jalur Lengkap ( Path Analysis ) Dengan AMOS



Berdasarkan gambar path diagram diatas setelah uji kesesuaian model sudah memenuhi kriteria sehingga dapat di simpulkan kedalam tabel hubungan berikut ini.

Tabel 20. Simpulan Diagram Jalur ( Path Analysis )

Variabel	Keterangan	Sifat hubungan
$X \rightarrow Y$	Dijelaskan model	Langsung
$X \rightarrow Z$	Dijelaskan model	Langsung
$Z \rightarrow Y$	Dijelaskan model	Langsung
$X \rightarrow Z \rightarrow Y$	Dijelaskan model	Tidak langsung

Sumber : Olahan Data 2020

Berdasarkan tabel hubungan antar variabel diatas terdapat 4 path (jalur), dari 4 jalur tersebut ada 3 jalur yang menjelaskan hubungan secara langsung artinya tidak variabel antara sebagai penghubung antara variabel satu dengan variabel lainnya. Sedangkan 1 jalur menjelaskan hubungan secara tidak langsung artinya terdapat variabel antara yang menjadi penghubung antara variabel satu dengan variabel lainnya. Hubungan antar variabel pada penelitian ini akan dibahas pada uji hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

#### 4.4.5 Uji Hipotesis

Uji hipotesis di lakukan dengan menganalisis signifikan besaran *regression weight*. Pengujian ini di lakukan untuk mengetahui besaran dari efek secara keseluruhan, efek langsung dan tidak langsung dari satu variabel terhadap variabel lainnya. Dasar pengambilan keputusan untuk uji signifikan atas *regression weight* ialah :

1. Jika  $p\text{-value} < 0,05$  atau signifikan maka  $H_0$  di terima artinya ada pengaruh antara variabel secara statistic.
2. Jika  $p\text{-value} > 0,05$  atau tidak signifikan maka  $H_0$  di tolak artinya tidak ada pengaruh antara variabel secara statistik.

Berikut ini ialah tampilan output AMOS untuk *regression weight*

Tabel 21. Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Z <--- X	,088	,103	,848	,396	
Y <--- X	-,157	,082	-1,911	,056	
Y <--- Z	,653	,063	10,447	***	

Sumber : Output Program AMOS V.22

Tabel 22. Squared Multiple Correlations: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
Z <--- X	,067
Y <--- X	-,116
Y <--- Z	,635

Sumber : Output Program AMOS V.22

Tabel 23. Rangkuman Hasil Regression Weight

Pengaruh Langsung	Koefisien Jalur	Standard Error	P-Value	R-Square
Prakerin terhadap Kesiapan Kerja	-0,157	0,082	0,056 (artinya P-Value > 0,001 atau > 0,05 = tidak signifikan)	-0,116 = -12%
Prakerin teradap Motivasi Kerja	0,088	0,103	0,396(artinya P-Value > 0,001 atau > 0,05 = tidak signifikan)	0,067 = 7%
Motivasi kerja teradap Kesiapan Kerja	0,653	0,063	*** (artinya P-Value < 0,001 atau < 0,05 = signifikan)	0,635 = 63%

Sumber : Olahan Data 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa hasil regresi dari masing-masing variabel terhadap variabel lainnya ialah sebagai berikut :

1. Pengaruh Pengalaman Prakerin terhadap Kesiapan Kerja memiliki koefisien jalur sebesar -0,157. Nilai P-Value menunjukkan angka 0,056 yang memiliki makna bahwa nilai P-Value lebih besar dari 0,001 atau juga lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak ada pengaruh antara variabel Pengalaman Prakerin terhadap Kesiapan Kerja.
2. Pengaruh Pengalaman Prakerin terhadap Motivasi Kerja memiliki koefisien jalur sebesar 0,088. Nilai P-Value menunjukkan angka sebesar 0,396 yang bermakna bahwa P-Value memiliki nilai yang lebih besar dari 0,001 atau lebih besar dari 0,05 berarti tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel Pengalaman Prakerin terhadap Motivasi Kerja.
3. Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja memiliki koefisien jalur sebesar 0,563. Nilai P-Value menunjukkan gambar \*\*\* yang memiliki makna bahwa nilai P-Value lebih kecil dari 0,001 atau juga lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan antara Variabel Prakerin terhadap Kesiapan Kerja dan juga hasil R-Square (Koefisien Determinasi) juga menunjukkan angka 0,635 dengan demikian bahwa Variabel Motivasi Kerja berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja sebesar 64%.

Output AMOS juga menampilkan hasil pengaruh antar variabel dalam bentuk matriks *Standardized Total Effects*, *Standardized Direct Effects*, *Standardized Indirect Effects*.

Tabel 24. Standardized Direct Effects (Group number 1 - Default model)

	X	Z
Z	,067	,000
Y	-,116	,635

Tabel 25. Standardized Indirect Effects (Group number 1 - Default model)

	X	Z
Z	,000	,000
Y	,042	,000

Tabel 26. Standardized Total Effects (Group number 1 - Default model)

	X	Z
Z	,067	,000
Y	-,074	,635

Ketiga matriks diatas dapat dijelaskan seperti berikut.

1. *Standardized Direct Effects* ( pengaruh langsung ). Berpengaruh negatif variabel Pengalaman Prakerin (X) terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y) sebesar -0,116. Berpengaruh negatif variabel Pengalaman Prakerin (X) terhadap variabel Motivasi Kerja (Z) sebesar 0,067. Berpengaruh positif variabel Motivasi Kerja (Z) terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y) sebesar 0,635.
2. *Standardized Indirect Effects* (pengaruh tidak langsung). Pengaruh tidak langsung terjadi pada variabel Pengalaman Prakerin (X) terhadap

variabel Kesiapan Kerja (Y) yang di intervening oleh variabel Motivasi Kerja (Z). Besar pengaruh tidak langsung tersebut ialah  $(0,000)(0,000) = 0,000$ . Pengaruh tidak langsung Pengalaman Prakerin (X) terhadap Kesiapan Kerja (Y) dinyatakan negatif.

3. *Standardized Total Effects* (pengaruh total). Pengaruh variabel Pengalaman Prakerin (X) terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y) sebesar -0,074. Pengaruh variabel Pengalaman Prakerin (X) terhadap variabel Motivasi Kerja (Z) sebesar 0,067. Pengaruh variabel Motivasi Kerja (Z) terhadap variabel Kesiapan Kerja (Y) sebesar 0,635. Jadi pengaruh total Pengalaman Prakerin (X) terhadap Kesiapan Kerja (Y) sebesar 0,628.

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program AMOS tersebut diatas maka uji hipotesis dapat diartikan sebagai berikut.

1. Ha1 : ada pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa.

Dari hipotesis ini setelah diuji dan hasil menunjukkan pengaruh negatif pengalaman prakerin (X) terhadap kesiapan kerja (Y) sebesar -0,116 atau lebih kecil 0,05. Dengan demikian Ha1 di tolak artinya tidak ada pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja.

2. Ha2 : ada pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap motivasi kerja siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan angka 0,067. Dengan demikian Ha2 ditolak artinya pengalaman praktik kerja industri tidak memiliki pengaruh terhadap motivasi kerja siswa atau hanya berkontribusi sebesar 7%.

3. Ha3 : ada pengaruh motivasi kerja terhadap kesiapan kerja siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis R-Square menunjukkan angka sebesar 0,635. Hal ini bermakna Ha3 diterima artinya variabel motivasi kerja memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap kesiapan kerja siswa yaitu sebesar 64%.

4. Ha4 : ada pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja melalui motivasi kerja siswa.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh tidak langsung dan hasil menunjukkan variabel pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja melalui motivasi kerja berpengaruh negatif sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Jadi secara statistik Ha4 ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara tidak langsung antara pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja melalui motivasi kerja.

#### 4.4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis koefisien jalur pada program AMOS maka dapat disimpulkan hubungan jalur setiap variabel pada tabel dibawah ini.

Tabel 27. Simpulan Regression Weight Berdasarkan Diagram Jalur

Variabel	Langsung	Tidak Langsung	Sifat Hubungan	Ket
X → Y	-0,116	-	Tidak Signifikan	Negatif
X → Z	0,067	-	Tidak Signifikan	Negatif
Z → Y	0,635	-	Signifikan	Positif
X → Z → Y	-	0,000	Tidak Signifikan	Negatif

Sumber : Olahan Data 2020

##### 4.4.6.1 Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja

Berdasarkan nilai koefisien jalur pada variabel Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja pada siswa kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru sebesar -0,157 dan R-Square (Koefisien Determinasi) sebesar -0,116 atau -12% yang bermakna bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri tidak memiliki pengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru. Hal ini berarti bahwa dengan pengalaman praktik kerja industri yang diperoleh siswa selama pelaksanaan magang di DUDI tidak mampu membuat mereka siap untuk masuk ke dunia kerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa SMK melalui telepon dan di peroleh informasi bahwa, ketika mereka magang di DUDI sebagian dari mereka ada yang mendapatkan Job Desk pekerjaan diluar dari bidang keahlian yang pelajari selama di sekolah, sehingga ketika magang mereka

tidak bisa menerapkan ilmu yang mereka dapatkan di sekolah dan pelaksanaan magang nya pun tidak dilakukan dengan sungguh-sungguh dan hanya sebagai kewajiban yang harus diselesaikan untuk mendapatkan nilai. Maka dari itulah pengalaman praktik kerja industri tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru.

#### **4.4.6.2 Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Motivasi Kerja**

Berdasarkan nilai koefisien jalur pada variabel Pengalaman Prakerin terhadap Motivasi Kerja menunjukkan angka sebesar 0,088 atau lebih kecil dari 0,05 dan R-Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,067 yang bermakna bahwa Pengalaman Prakerin tidak berpengaruh terhadap Motivasi Kerja Siswa kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru atau hanya berkontribusi sebesar 7%.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara dengan siswa SMK melalu sambungan telepon bahwa Pengalaman Prakerin yang di peroleh siswa ketika melaksanakan magang selama kurang lebih 3 bulan tidak mampu memberikan motivasi kepada mereka untuk masuk ke dunia kerja dan hanya memberikan sedikit kontribusi untuk meningkatkan motivasi siswa memasuki dunia kerja. Dan mereka menilai bahwa pengalaman yang mereka peroleh selama proses magang belum sepenuhnya bisa membawa mereka ke dunia kerja untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka pada dunia kerja yang sesungguhnya.

Hal ini dikarenakan, ketika siswa SMK magang ke DUDI mereka tidak ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian mereka di sekolah, sehingga selama magang mereka mengerjakan pekerjaan tidak dengan sungguh-sungguh dan hanya sekedar bekerja untuk menyelesaikan kewajiban sekolah.

#### **4.4.6.3 Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja**

Berdasarkan tabel *Regression Weight* nilai koefisien jalur antara variabel Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja menunjukkan angka sebesar 0,653 dan R-Square (Koefisien Determinasi) sebesar 0,635 atau sebesar 64%. Hal ini berarti bahwa variabel motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru. Kardimin dalam Ridha Permata Sari ( 2012 ) motivasi merupakan faktor dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja seseorang, dalam penelitian ini ialah motivasi kerja. Semakin baik motivasi kerja yang dimiliki seseorang akan semakin baik juga kesiapan kerjanya, begitu sebaliknya semakin rendah motivasi kerja seseorang juga akan menyebabkan semakin rendahnya kesiapan kerja seseorang.

#### **4.4.6.4 Pengaruh Pengalam Praktik Kerja Industri (Prakerin) Terhadap Kesiapan Kerja Melalui Motivasi Kerja**

Berdasarkan nilai koefisien jalur pada variabel Pengalaman Prakerin terhadap Kesiapan Kerja melalui Motivasi Kerja menunjukkan angka

sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05 yang bermakna bahwa angka tersebut bernilai negatif sehingga variabel Pengalaman Prakerin secara tidak langsung tidak mempengaruhi Kesiapan Kerja.

Dari hasil perhitungan angka penelitian diatas bahwa Siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru tidak memiliki kesiapan kerja yang cukup walaupun mereka sudah melaksanakan magang selama kurang lebih 3 bulan pada DUDI secara langsung. Mereka beranggapan bahwa pengalaman yang mereka dapatkan selama proses magang di DUDI masih belum cukup untuk membawa mereka terjun langsung ke dunia kerja, sebagian siswa juga masih ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilan mereka, dan juga ada sebagian yang masih ragu setelah lulus untuk melanjutkan pendidikan atau masuk ke dunia kerja, karena pengalaman dan motivasi mereka masih rendah.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 27 Oktober sampai dengan 5 November 2020 yang berlokasi di SMK Taruna Satria Pekanbaru maka dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian ialah.

1. Pengaruh secara langsung antara variabel Pengalaman Prakerin ( Praktik Kerja Industri ) terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru menunjukkan hasil Korelasi ( R ) sebesar -0,157 dan R-Square (Koefisien Determinasi) sebesar -0,116 atau -12% yang bermakna bahwa Pengalaman Praktik Kerja Industri tidak berpengaruh terhadap Kesiapan Kerja Siswa kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru.
2. Pengaruh secara langsung antara variabel Pengalaman Prakerin ( Praktik Kerja Industri ) terhadap Motivasi Kerja menunjukkan hasil Korelasi ( R ) sebesar 0,088 dan Koefisien Determinasi ( R-Square ) sebesar 0,067 atau 7%. Dengan demikian berarti bahwa Pengalaman Prakerin ( Praktik Kerja Industri ) secara statistik tidak berpengaruh terhadap motivasi kerja dengan kata lain bahwa dengan pengalaman di peroleh ketika prakerin tidak mampu membuat siswa termotivasi untuk memasuki dunia kerja.
3. Pengaruh secara langsung antara variabel Motivasi Kerja terhadap Kesiapan Kerja menunjukkan hasil Korelasi ( R ) sebesar 0,653 dan Koefisien Determinasi ( R-Square ) sebesar 0,635 atau 63%. Dengan demikian berarti bahwa variabel motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja siswa

kelas XII SMK Taruna Satria Pekanbaru. Kardimin dalam Ridha Permata Sari ( 2012 ) motivasi merupakan faktor dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi kesiapan kerja seseorang, dalam penelitian ini ialah motivasi kerja. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki seseorang semakin tinggi juga kesiapan nya untuk masuk ke dunia kerja.

4. Pengaruh secara tidak langsung antara variabel Pengalaman Prakerin ( Pengalaman Praktik Kerja Industri ) terhadap Kesiapan Kerja melalui Motivasi Kerja pada siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru menunjukkan hasil Analisis Jalur sebesar 0,000. Hal ini berarti bahwa Pengalaman Prakerin ( Praktik Kerja Industri ) secara tidak langsung tidak memiliki pengaruh terhadap Kesiapan Kerja siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada simpulan diatas, maka peneliti masih menyadari bahwa penelitian ini masih ada kekurangan dan sangat memerlukan kritik dan saran yang membangun dalam perbaikan agar lebih sempurna menjadi sebuah karya ilmiah yang bisa bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya pada masa yang akan datang. Peneliti juga memberikan beberapa saran berikut ini.

1. Kepada siswa SMK Taruna Satria Pekanbaru agar lebih bisa meningkatkan pengetahuan secara teori ketika berada di dalam kelas sehingga ketika melaksanakan Prakerin mendapatkan hasil yang maksimal.
2. Bagi sekolah untuk lebih meningkatkan fasilitas penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran baik secara teori maupun praktik agar siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka pada bidangnya masing-masing.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk lebih baik lagi dalam penulisan hasil skripsi agar pembaca lebih mudah memahami ketika membaca hasil penelitian kita. Dan juga saran kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti permasalahan mengapa pengalaman prakerin yang di peroleh siswa ketika magang tidak mampu memotivasi dan membuat mereka siap untuk memasuki dunia kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

- “Pedoman Pelaksanaan Praktik Kerja Industri.”* (2019).
- Agus Fitriyanto. (2006). *“Ketidakpastian Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan.”* Jakarta: Rineka Cipta.
- Aisatun Nifah. (2015). *“Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Efikasi Diri, dan Kompetensi Akuntansi Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Program Keahlian Akuntansi Di SMK PGRI 2 Kota Salatiga Tahun Ajaran 2014/2015.”* Semarang: UNNES.
- Ali & Asrori. (2008). *“Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik.”* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Alma, Buchari. (2011). *“Kewirausahaan.”* Bandung: Alfabeta.
- Anoraga, Pandji. (2009). *“Manajemen Bisnis.”* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Anwar Prabu Mangkunegara. (2008). *“Manajemen Sumber Daya Manusia.”* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (1985). *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.”* Jakarta: PT. BINA AKSARA.
- (2006). *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.”*
- (2010). *“Prosedur Penelitian Pendidikan.”* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- As'ad. (2002). *“Psikologi Industri Seri Ilmu Sumber Daya Manusia.”* Yogyakarta: Liberty.
- B. Renita. (2006). *“Bimbingan dan Konseling SMA 1 untuk Kelas X.”* Jakarta: Erlangga.

- Badan Pusat Statistik. (2019). *“Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2019 No.41/05/Th. XXII.”*
- . (2019). *“Keadaan Ketenagakerjaan Riau Agustus 2019 No.52/11/14/Th. XXII.”*
- Brady, Robert P. (2010). *“Work Readiness Inventory Administrator's Guide.”* Jurnal.
- Chaplin, J.P. (2008). *“Kamus Lengkap Psikologi.”* Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Depdiknas. (2008). *“Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.”* Jakarta: Depdiknas.
- . *“Undan-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.”* Jakarta: CV. Mitra Karya.
- Dewa Ketut. (1993). *“Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah.”* Jakarta: Balai Pustaka.
- Dikmenjur. (2008). *“Kurikulum SMK.”* Jakarta: Dikmenjur.
- Djojonegoro Wardiman. (1998). *“Pengembangan Sumber Daya Manusia Melalui SMK.”* Jakarta: Jayakarta Agung Offset.
- Elfindri, dkk. (2010). *“Soft Skills Untuk Pendidik.”* Baduose Media.
- Emi Prabawati Dwi Sulistyarini. (2012). *“Pengaruh Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Peserta Didik Kelas XII Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel.”*
- Gani & Amalia. (2015). *“Alat Analisis Data, Aplikasi Statistik Untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial.”* Yogyakarta: PT. Andi Offset.

- Ghozali, Imam. (2011). *“Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19.”* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. (2001). *“Proses Belajar Mengajar.”* Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- (2007). *“Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu Pengembangan Sumber Daya Manusia.”* Jakarta: Bumi Aksara.
- (2005). *“Kurikulum dan Pembelajaran.”* Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. (2010). *“Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis Bidang Pendidikan.”* Jakarta: Bumi Aksara.
- Herminanto. (1986). *“Kesiapan Kerja STM Untuk Memasuki Lapangan Kerja.”* Yogyakarta: Jurnal Pendidikan.
- Kartini. (1991). *“Metode Penelitian Kuantitatif.”* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kartono. (1985). *“Pengantar Metodologi Riset Sosial.”* Bandung: Alumni.
- KBBI. (2005). *“Kamus Besar Bahasa Indonesia.”* Jakarta: PT. (Persero) Penerbitan dan Percetakan.
- Moh Thayeb. (1998). *“Psikologi Pendidikan.”* Jakarta: Rineka Cipta.
- Munandar. (2010). *“Budgeting Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja dan Pengawasan Kerja.”* Yogyakarta.
- Nana Syaodih. (2009). *“Metode Penelitian Pendidikan.”* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution. (2014). *“Metode Research Penelitian Ilmiah.”* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Priyatno. (2013). *“Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS.”* Yogyakarta: Mediakom.
- Ridha Permata Sari. (2016). *“Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Prestasi Belajar Akuntansi, Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa melalui Self Efficacy Program Keahlian Akuntansi (Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Pekanbaru Tahun Ajaran 2015/2016).”*
- Ridwan & Engkos. (2012). *“Analisis Jalur ( Path Analysis .”* Bandung: Alfabeta.
- Robbins, Stephen P. (2002). *“Prilaku Organisasi.”* Jakarta: Salemba Empat.
- Samsudin, Sadili. (2006). *“Manajemen Sumber Daya Manusia.”* Bandung: Pustaka Setia.
- Slameto. (2010). *“Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.”* Jakarta: Rineka Cipta.
- . (2015). *“Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.”* Jakarta: Rineka Cipta.
- Suci Rahayu. (2013). *“Aplikasi Metode Trimming Pada Analisis Jalur Dalam Penentuan Model Kausal Loyalitas Pelanggan Toserba X.”* UPI 24 Oktober 2014.
- Sudijono Anas. (2009). *“Pengantar Statistik Pendidikan.”* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana. (2005). *“Metode Statistika.”* Bandung: PT. TARSITO.
- Sugiyono. (2002). *“Metode Penelitian Administrasi.”* Bandung: Alfabeta.
- . (2012). *“Memahami Penelitian Kualitatif.”* Bandung: Alfabeta.

----- (2013). *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.”* Bandung: Alfabeta.

----- (2015). *“Metode Penelitian Kombinasi ( Mix Methods .”* Bandung: Alfabeta.

----- (2017). *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.”* Bandung: Alfabeta.

----- (2017). *“Statistika Untuk Penelitian.”* Bandung: Alfabeta.

